

**SURVEI PENDAPAT GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN  
PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN TERHADAP PERUBAHAN  
KURIKULUM**



**Oleh:**

**Riesty Aprilia Buddiyantine**

**1215115135**

**Teknologi Pendidikan**

**Skripsi**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Riesty Aprilia Buddiyantine

No. Registrasi : 1215115135

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi/karya yang saya buat dengan judul Survei Pendapat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Terhadap Perubahan Kurikulum, adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan April-Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala resiko jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Riesty Aprilia Buddiyantine

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Survei Pendapat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pesanggrahan  
Jakarta Selatan Terhadap Perubahan Kurikulum

Nama Mahasiswa : Riesty Aprilia Buddiyantine  
Nomor Registrasi : 1215115135  
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Tanggal Ujian : 10 Januari 2017

Pembimbing I



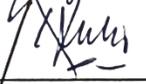
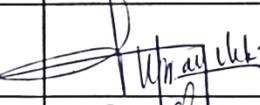
Dra. Dewi Salma Prawiradilaga, M.Sc,Ed.  
NIP. 195809161983032001

Pembimbing II



Mulyadi M.Pd.  
NIP. 197104032005011002

**Panitia Ujian/SidangSkripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		9 - 02 - 17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		9 - 02 - 17
Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. (Ketua Penguji)***		27 - Jan - 2017
Dra. Suprayekti, M.Pd. (Anggota)****		27/1 - 2017
Drs. Zuhdi Hasibuan, M.Pd. (Anggota)*****		1/2 - 2017

**Catatan:**

- \* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Koordinator Program Studi
- \*\*\*\* Penguji I
- \*\*\*\*\* Penguji II

## **Survei Pendapat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Terhadap Perubahan Kurikulum**

### **Abstrak**

**( Riesty Aprilia Buddiyantine)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum khususnya kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Guttman 1-0 yang disebar ke 78 orang responden.

Hasil pengolahan data dalam penelitian menunjukkan bahwa pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum dalam indikator persiapan kurikulum 2013 memiliki pendapat yang positif dengan persentase sebesar 90,11% hal ini dapat dikatakan guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menyambut baik kurikulum 2013.

Mengenai konsep dasar kurikulum 2006 guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memiliki pendapat yang positif dengan persentase sebesar 75,05% artinya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah memahami konsep dasar kurikulum 2006 sedangkan pada indikator konsep dasar kurikulum 2013 guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga memiliki pendapat yang positif dengan persentase sebesar 78,63% artinya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah memahami konsep dasar kurikulum 2013 dan untuk indikator dampak dari perubahan kurikulum guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif dengan persentase dampak penerimaan perubahan sebesar 91,99% artinya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat menerima dengan baik adanya perubahan kurikulum.

***Kata Kunci*** : *Survei, Pendapat Guru, kurikulum 2006, kurikulum 2013, guru sekolah dasar, perubahan kurikulum*

## **Primary School Teachers's Survey Opinion in The Pesanggrahan District of South Jakarta Against The Changes of Curicullum**

### **Abstract**

**( Riesty Aprilia Buddiyantine)**

The purpose of this research is to know the primary school teachers's opinion against the changes of curriculum, especially curriculum in 2006 to curriculum in 2013. This research used survey method and used questionnaire Guttman scale 1-0, which were distributed to 78 respondents as an instrument.

The result of processing data in this research indicates that primary school teacher's opinion against the changes curriculum of the indicator in 2013 curriculum's preparation has positive opinion with percentage 90,11%. It proves that primary school teacher in Pesanggrahan District of South Jakarta accepted well the curriculum in 2013.

For the basic concept of the curriculum in 2006, primary school teachers in Pesanggrahan District has a positive opinion with percentage 75.05%. It means that primary school teachers in Pesanggrahan District have understood the basic concept of the curriculum in 2006, while the basic concept's indicator of the curriculum in 2013 primary school teachers in Pesanggrahan District also have a positive opinion with percentage 78.63%. It means that primary school teachers in Pesanggrahan District have to understand the basic concept of the curriculum in 2013. And for the impact of the changes curriculum in 2013's indicator of primary school teachers in Pesanggrahan District give a positive opinion with the changes percentage 91.99% means that primary school teachers in Pesanggrahan District can accept well the changes of curriculum.

**Key Words** : *Survey, Teacher's opinion, curriculum in 2006, curriculum in 2013, primary school teacher, the changes of curriculum*

THANKFULL TO MAMA DAN PAPA TERCINTA

*Alhamdulillah .....*

*I am sending off one challenging achievement.*

*Being stressed, being overheated,  
being angry, desperate, tired, crying, struggling,*

*And one step already finish.*

*Thankyou for everyone who supporting,  
accompany, always cheering.*

*I love you,*

*Ma,*

*Pa,*

*Za.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Hakikat Penelitian Survei .....	11

1. Langkah-langkah Penelitian Survei.....	12
2. Keunggulan dan Kelemahan Survei.....	13
3. Jenis-Jenis Survei.....	15
B. Hakikat Pendapat.....	16
1. Definisi Pendapat.....	16
2. Proses Pembentukan Pendapat .....	18
3. Macam-macam Pendapat.....	19
C. Hakikat Anak SD .....	19
D. Hakikat Perubahan Kurikulum.....	24
1. Pengertian Kurikulum.....	24
2. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	27
3. Komponen Kurikulum.....	29
4. Perubahan Kurikulum .....	32
E. Persiapan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Baru.....	40
F. Perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 .....	42
1. Kurikulum 2006	
a. Hakikat Kurikulum 2006.....	42
b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2006.....	44
c. Perencanaan Kurikulum 2006 .....	46
d. Pelaksanaan Kurikulum 2006.....	51
e. Penilaian Kurikulum 2006 .....	54
f. Kelebihan, Kekurangan & Keistimewaan Kurikulum 2006 ....	56
2. Kurikulum 2013	
a. Hakikat Kurikulum 2013.....	58
b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	60
c. Perencanaan Kurikulum 2013 .....	61
d. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	68
e. Penilaian Kurikulum 2013.....	72
f. Kelebihan, Kekurangan & Keistimewaan Kurikulum 2013.....	73

G. Penelitian Relevan .....	77
H. Kerangka Berpikir .....	78

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	80
B. Tempat & Waktu Penelitian .....	80
C. Metode Penelitian.....	81
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	82
E. Instrumen Penelitian.....	85
F. Uji Coba Instrumen.....	87

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	90
B. Hasil Penelitian.....	91
C. Analisis Hasil Penelitian .....	122
D. Keterbatasan Penelitian .....	131

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	132
B. Implikasi .....	134
C. Saran.....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dampak Positif dan Negatif Perubahan Kurikulum .....	37
Tabel 2.2 Kelebihan, Kelemahan dan Keistimewaan Kurikulum 2006 .....	56
Tabel 2.3 Kelebihan, Kelemahan dan Keistimewaan Kurikulum 2013 .....	74
Tabel 2.4 Perbedaan esensial kurikulum 2013 dengan 2006 .....	76
Tabel 3.1 Tempat Penelitian .....	80
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	83
Tabel 3.3 Kisi-kisi Survei Pendapat Guru SD tentang Perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013.....	86
Tabel 4.1 Responden yang menjawab kuesioner .....	91
Tabel 4.2 Hasil persentase persepsi persiapan kurikulum 2013 .....	92
Tabel 4.3 Butir Sub Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013 .....	95
Tabel 4.4 Butir Sub Indikator Pelatihan Kurikulum 2013 .....	95
Tabel 4.5 Hasil persentase survei pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.....	97
Tabel 4.6 Butir Sub Indikator Pengertian Kurikulum 2006.....	102
Tabel 4.7 Butir Sub Indikator Tujuan Kurikulum 2006 .....	102
Tabel 4.8 Butir Sub Indikator Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006 .....	103

Tabel 4.9 Hasil persentase pendapat tentang konsep dasar kurikulum 2013.....	105
Tabel 4.10 Butir Sub Indikator Pengertian Kurikulum 2013.....	110
Tabel 4.11 Butir Sub Indikator Tujuan Kurikulum 2013.....	110
Tabel 4.12 Butir Sub Indikator Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	111
Tabel 4.13 Hasil persentase persepsi tentang dampak perubahan kurikulum.....	113
Tabel 4.14 Butir Sub Indikator Penerimaan Perubahan.....	117
Tabel 4.15 Butir Sub Indikator Penolakan Perubahan .....	118
Tabel 4.16 Hasil persentase dari tiap indikator pendapat guru .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram pendapat guru tentang persiapan kurikulum 2013 .....	96
Gambar 4.2 Diagram konsep dasar kurikulum 2006 .....	104
Gambar 4.3 Diagram pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2013.....	112
Gambar 4.4 Diagram persepsi guru tentang dampak yang timbul dari perubahan kurikulum.....	119
Gambar 4.5 Diagram survei pendapat guru terhadap perubahan kurikulum di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan .....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	
Lampiran 2 Form Penilaian Instrumen .....	
Lampiran 3 Hasil perhitungan persentase tiap indikator dan sub Indikator .....	
Lampiran 4 Instrumen Penelitian ( Di isi responden) .....	
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini, pemerintah sebagai pengambil kebijakan harus berupaya untuk mewujudkan pendidikan nasional. Dalam penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah dengan adanya aspek penting pendidikan, yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan satuan pendidikan. Sifat kurikulum yang dinamis membuat penyusunan kurikulum disesuaikan

dengan tantangan dunia pendidikan yang semakin berkembang. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan, namun tetap didasarkan pada karakteristik bangsa dan harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Tidak dipungkiri dalam menyusun kurikulum tentu dilakukan kegiatan membandingkan kurikulum negara lain maupun dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada sebelumnya agar perjalanan pendidikan kita tidak tertinggal dan kalah bersaing oleh kemajuan pendidikan negara lain. Pembaharuan sistem pendidikan dan penyempurnaan kurikulum diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pemerintah Indonesia secara berkala melakukan perubahan kurikulum, yaitu mulai dari perubahan kurikulum 1975, kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan belakangan ini pemerintah juga melakukan perubahan dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kebutuhan akan adanya perubahan dalam pendidikan dilatarbelakangi banyak faktor, yaitu: (1) lingkungan yang berubah; (2) gambaran dunia baru; (3) pertumbuhan dunia kerja; dan (4) institusi pencarian makna baru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Vehitzal, Rivai dan Sylviana Murni, Educational Management ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009) hl.629-631

Munculnya Kurikulum 2006 dengan KBK berbeda jika ditinjau dari segi isi, proses pencapaian target hingga teknis evaluasi. Namun yang menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi keberadaan sekolah, sehingga pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan sistem penilaian menjadi kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota. Hal tersebut diberlakukan karena setiap sekolah memiliki karakteristik, kondisi, potensi daerah, dan peserta didik yang berbeda karakteristiknya.

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah melakukan penyempurnaan kembali terhadap Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum 2013, yang menekankan pada kompetensi peserta didik sehingga mengarahkan setiap lulusannya pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Terjadinya perubahan atau penyempurnaan kurikulum ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan pada Kurikulum 2006 yaitu banyaknya mata pelajaran dan materi yang kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, pembelajaran berpusat pada guru, serta kompetensi belum menggambarkan secara jelas sikap, keterampilan dan pengetahuan. Elemen-elemen yang berubah dalam Kurikulum

2013, yaitu kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kelima elemen perubahan tersebut diberlakukan pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 ini diterapkan karena mutu pendidikan di Indonesia yang pada umumnya masih rendah dan cukup jauh tertinggal dari negara-negara terdekat. Sejumlah masalah juga menjadi alasan yaitu<sup>2</sup> *pertama*, dari hasil survei “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute* menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, dan sebaliknya 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah. *Kedua*, dalam kehidupan di masyarakat cenderung terjadinya perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ulangan, tindakan anarkis. Hal tersebut mengkhawatirkan bangsa Indonesia menuju kehancuran dengan ditandai sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan moral dan nilai-nilai kemanusiaan. *Ketiga*, anak didik belum mendapat nilai-nilai secara matang dan bermakna dikarenakan proses belajar yang menitikberatkan pada aspek kognitif sehingga

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. 2014. Jakarta: Prenada Media Grup. Hal:2

aspek lainya kurang diperhatikan. Sementara itu, masalah *keempat*, berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, mutu, dan investasi serta transformasi pada sektor pendidikan dan masalah *kelima*, yaitu adanya sejumlah kelemahan pada Kurikulum 2006 (KTSP) terdiri dari: (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (4) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan softskills dan hard skill, kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum; (5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang terperinci, sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berhasil atau gagalnya kurikulum tergantung pada semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran terutama guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Oleh karena itu pihak yang terlibat langsung harus benar-benar memahami Kurikulum dengan benar, memiliki dokumen yang dibutuhkan dan mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran agar Kurikulum tidak hanya harapan belaka, namun menjadi awal bangkitnya pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dalam perubahan kurikulum, guru sangat berperan penting terhadap pelaksanaan suatu kurikulum, karena guru merupakan kunci dalam pelaksanaan kurikulum, namun harapan tersebut berbeda dengan kenyataan dilapangan. Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan peneliti, masih banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pergantian Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013, khususnya oleh guru sebagai pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran. Guru-guru masih kurang menguasai kurikulum baru ini, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Ditinjau dari segi penilaiannya, kurikulum 2013 ini jauh lebih sulit dan banyak, penilaian dilakukan secara deskriptif dengan menilai anak satu persatu, tidak lagi menggunakan angka, dan juga menurut penjelasan para guru pelatihan kurikulum 2013 hanya dilakukan sebentar, dan instrukturnya pun hanya

menjelaskan secara teori saja tidak dengan praktiknya, yang pada dasarnya penggunaan teori sangat jauh berbeda kenyataannya dengan apa yang diterapkan dilapangan. Begitu juga dikarenakan baru beberapa tahun belakangan ini serentak diterapkan kurikulum 2013 pada semua sekolah, walaupun masih ada sedikit yang tidak menerapkan karena belum siap.

Berdasarkan hal diatas, salah satu faktor yang mendukung berhasilnya perubahan kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 adalah kompetensi guru, mulai dari persiapan pembelajaran, penggunaan bahan ajar dan sumber belajar secara maksimal dan penilaian harus dikuasai agar pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat mencapai tujuan. Guru harus benar-benar memahami bagaimana menerapkan kurikulum itu secara tepat, sebab tanpa pemahaman yang tepat, mustahil kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik.

Perubahan kurikulum yang dikeluarkan secara tergesa-gesa dapat mempengaruhi persiapan psikologis pada guru untuk melaksanakan kurikulum yang baru, sehingga memunculkan berbagai pendapat yang positif dan negatif mengenai penerapan kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis terhadap jumlah sekolah dan guru sekolah dasar di Wilayah Jakarta Selatan khususnya Kecamatan Pesanggrahan didapat 51 sekolah, diantaranya

37 sekolah dasar negeri dan 14 sekolah dasar swasta yang tersebar dalam 5 kelurahan dengan jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan seluruhnya mencapai 639 orang<sup>3</sup> Diketahui karakteristik secara geografis, Kecamatan Pesanggrahan terletak didaerah perbatasan antara DKI Jakarta dengan Tangerang yang notabene-nya adalah daerah pinggiran jakarta yang pasti berbeda dengan karakteristik masyarakat tengah kota sehingga perkembangan sosial, budaya dan pendidikannya masih menengah ke bawah dan sebagian masyarakatnya cenderung mau peduli terhadap perkembangan pendidikan dan kemajuan program-program pendidikan disekolah dengan mematuhi aturan dan kebijakan dinas pendidion Provinsi DKI meskipun secara geografis mayoritas sebagian warga luar DKI Jakarta.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap persepsi guru , yang diberi judul :  
“SURVEI PENDAPAT GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM”.

---

<sup>3</sup> referensi.data.kemdikbud.go.id

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas , maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum?
2. Apa perbedaan kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013?
3. Bagaimana dampak dari perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013?

## **C. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, Peneliti membatasi hanya didalam ruang lingkup identifikasi masalah ke tiga, yaitu dampak dari perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 di SD Wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan dengan subyek guru sekolah dasar kelas 1, 2, 4 dan 5.

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka perumusan masalahnya pada penelitian ini adalah "Bagaimana pendapat guru sekolah dasar di wilayah

kecamatan pesanggrahan terhadap perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat guru sekolah dasar di wilayah Pesanggrahan, Jakarta Selatan terhadap implementasi perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 yang menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap perubahan kurikulum.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mahasiswa, guru dan siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

##### **2. Secara Praktis**

Dapat dijadikan sumber penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman perubahan kurikulum khususnya Kurikulum 2013 dan dampak dari perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. HAKIKAT PENELITIAN SURVEI

Metode survei ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil.<sup>4</sup> Survei dapat digunakan bukan hanya untuk melukiskan kondisi yang ada, tetapi juga untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program.<sup>5</sup> Menurut Bambang, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.<sup>6</sup> Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian survei menurut Fraenkel dan Wallen merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan

---

<sup>4</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP, 2010) h.67

<sup>5</sup> Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 457

<sup>6</sup> Bambang Prasetyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005) h.143

<sup>7</sup> John W Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010) h.18

menanyakan melalui angket atau wawancara agar nantinya menggambarkan aspek dari populasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian survei adalah penelitian dengan menggunakan pernyataan yang terstruktur dan menghasilkan suatu gambaran opini publik atau kondisi berdasarkan kumpulan informasi dari populasi tertentu.

### **1. Langkah-langkah Penelitian Survei**

Dalam melakukan sebuah penelitian survei, terdapat beberapa langkah-langkah dari berbagai pendapat ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Rea dan Parker antara lain (1) identifikasi fokus kajian dan metode penelitian; (2) membuat anggaran dan jadwal penelitian; (3) membentuk kerangka teori dan hipotesis; (4) menentukan teknik sampling; (5) menetapkan ukuran dan pemilihan sampel; (6) mendesain instrumen penelitian survei; (7) menguji instrumen penelitian survei; (8) memilih dan melatih pewawancara; (9) implementasi penelitian survei; (10) mengumpulkan jawaban angket yang lengkap dan memasukkan data ke komputer; (11) analisis data dan laporan terakhir.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 47

<sup>9</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.90-91

Sedangkan menurut Babbie, yaitu (1) mengembangkan atau membuat angket; (2) memilih sampel dan; (3) megumpulkan data dengan wawancara atau angket.<sup>10</sup>

Langkah-langkah dari beberapa ahli diatas sebagai penuntun agar apa yang menjadi tujuan dari penelitian survei tercapai sesuai dengan prosedur penelitian yang benar. Adapun langkah-langkah survei dalam penelitian ini adalah:

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
- b. Menentukan konsep dan menggali kepustakaan.
- c. Mengambil sampel.
- d. Membuat instrumen kuesioner.
- e. Mengumpulkan data dengan menyebar angket ke lapangan.
- f. Mengolah data.
- g. Analisis dan pembuatan laporan.

## **2. Keunggulan dan Kelemahan Survei**

Penelitian survei memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari penelitian survei adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Survei dapat digunakan untuk meneliti suatu masalah atau pertanyaan penelitian dalam situasi sebenarnya.

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.196

<sup>11</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenada, 2015) h.166

- b. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan survei relatif tidak mahal jika dibandingkan dengan jumlah informasi yang diperoleh.
- c. Kuantitas data dalam jumlah besar dapat diperoleh dengan relatif mudah dari berbagai kelompok masyarakat.
- d. Survei tidak dibatasi oleh batasan geografis, survei dapat dilakukan dimana saja.
- e. Survei dapat menggunakan berbagai sumber data pendukung atau data sekunder yang sudah tersedia seperti arsip atau dokumen pemerintah, data sensus dan lain sebagainya.

Sementara itu kekurangan dari metode survei adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Variabel independan yang tidak dapat dimanipulasi sebagaimana eksperimen laboratorium. Penelitian survei dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel A dan B berhubungan tetapi variabel A belum tentu menjadi penyebab terjadinya variabel B.
- b. Pemilihan kata-kata ketika merumuskan pertanyaan pada kuesioner dapat menimbulkan bias penelitian. Peneliti harus mampu memilih kata-kata yang tepat dan menyusun pertanyaan dengan baik sehingga tidak menimbulkan multitafsir dan keraguan.
- c. Penelitian survei memiliki kemungkinan memperoleh responden yang tidak diinginkan. Responden bisa saja berbohong terkait data diri yang akan mempengaruhi data penelitian seperti usia dan jenis kelamin.
- d. Beberapa jenis penelitian survei sulit dilaksanakan seperti survei melalui telepon. Adanya mesin blokir telepon dan mesin penjawab telepon serta ketatnya aturan menelepon bisa menjadi kendala dalam survei ini.

---

<sup>12</sup> *ibid.* h.168

### 3. Jenis-Jenis Survei

Menurut Moehadjir ada dua macam jenis penelitian survei, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Survei untuk memperoleh data dasar guna memperoleh gambaran umum yang bermanfaat untuk membuat perencanaan dan kebijakan publik (misalnya sensus).
- b. Survei yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sikap dan harapan publik ( misalnya: prediksi suara pemilihan presiden)

Sedangkan menurut Irawan Soehartono terdapat beberapa jenis survei, yaitu:<sup>14</sup>

- a. *Sample Survei*, survei yang dilakukan pada sebagian populasi (sampel).
- b. *Sensus*, survei yang dilakukan pada seluruh anggota populasi.
- c. *Public Opinion Poll*, survei yang mengajukan pertanyaan kepada responden tentang suatu topik pendapat umum, misalnya: sikap terhadap anak jalanan.
- d. *Cross Sectional Survei*, survei yang membandingkan dua kelompok orang atau lebih untuk melihat perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok tersebut.

Dari beberapa jenis survei diatas, jenis survei yang dipakai pada penelitian ini adalah survei yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sikap dan harapan publik.

---

<sup>13</sup> N. Moehadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002 ), h.63

<sup>14</sup> Irawan. S, Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lain, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 ) h.54

## **B. Hakikat Pendapat**

### **1. Definisi pendapat**

Pendapat dapat diungkapkan dengan lisan (verbal) maupun tertulis (non verbal). Sunarjo menyatakan bahwa opini (pendapat) adalah jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu atau jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis atau lisan.<sup>15</sup> Menurut Cutlip dan Center, William Albig ang mendefinisikan pendapat sebagai suatu pernyataan mengenai masalah yang kontroversial (permasalahan yang bertentangan) atau “*An opinion is some expression on controversial point*”.<sup>16</sup> Sedangkan Cutlip dan Center mendefinisikan opini sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan (*the expression on a controversial issue*).<sup>17</sup> Dari pengertian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat muncul dari adanya pertentangan.

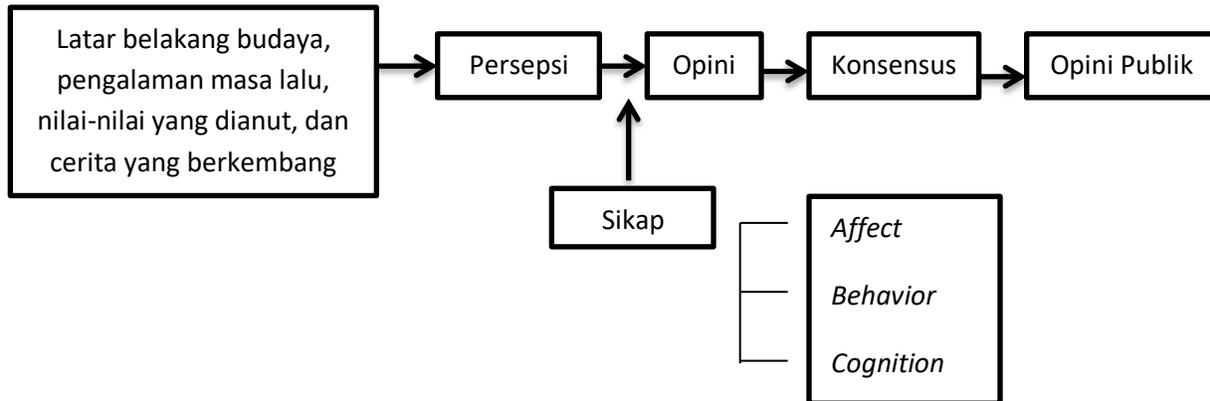
---

<sup>15</sup> Muhammad Labib, *Modul III Hubungan Opini Publik, Persepsi, Sikap dan Perilaku*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2007) h.1

<sup>16</sup> Djoenaesih. S, *Opini Publik*, (Yogyakarta: Liberty, 1984) h.31

<sup>17</sup> Onong. U.E, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998) h.86

Berikut ini terdapat bagan hubungan antara persepsi, opini, sikap perilaku dan opini menurut Sunarjo:<sup>18</sup>



**Gambar 2.1 Bagan Hubungan antara persepsi, opini, sikap perilaku dan opini publik**

Persepsi dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang, sedangkan sikap dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavior. Persepsi dan sikap adalah dua faktor yang membentuk opini atau pendapat seseorang dimana persepsi terdapat dipikiran manusia sedangkan sikap berakhir dengan kecenderungan berperilaku sehingga keduanya memiliki proses yang melatarbelakangi pembentukannya, maka apabila keduanya diungkapkan akan menjadi pendapat/opini. Opini dari seseorang kemudian berkembang menjadi

<sup>18</sup> Abu. A, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.169

konsensus/kesepakatan dan apabila terdapat kesamaan maka dapat dikatakan menjadi opini publik.

Menurut Djoenaesih Sunarjo pendapat atau opini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Selalu diketahui dari pernyataan-pernyataan
- b. Merupakan sintesa atau kesatuan dari banyak pendapat
- c. Mempunyai pendukung dalam jumlah yang besar

Dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan pernyataan dari pemikiran manusia terhadap suatu persoalan berdasarkan latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

## **2. Proses Pembentukan Pendapat**

Menurut Wasty Soemanto pembentukan pendapat merupakan peletakkan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal.<sup>20</sup>

Pendapat diproses melalui tiga tahapan, yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Djoenasih, *Op.cit*, h.24

<sup>20</sup> Wasty. S, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) h.29

<sup>21</sup> Abu. A, *Op.cit*, h.169

- a. Menyadari adanya tanggapan/pengertian, karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan
- b. Menguraikan tanggapan/pengertian
- c. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian

### **3. Macam-Macam Pendapat**

Pendapat tidak memiliki tingkatan benar atau salah. Pendapat dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Pendapat afirmatif atau positif yaitu pendapat yang mengiyakan secara tegas menyatakan keadaan sesuatu
- b. Pendapat negatif, yaitu pendapat yang meniadakan secara tegas menerangkan tentang tidak adanya sesuatu sifat pada suatu hal
- c. Pendapat modalitas atau keberangkalian, yaitu pendapat yang menerangkan keberangkalian, kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada suatu hal.

Survei pendapat dalam hal ini dimaksudkan penelitian diharapkan menghasilkan suatu informasi dari guru sekolah dasar mengenai dampak perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pertentangan sehingga menimbulkan pendapat positif maupun negatif .

### **C. HAKIKAT ANAK SD**

Perumusan kurikulum harus pula disesuaikan dengan karakteristik dari setiap tingkatan agar pembelajaran dapat diterima

---

<sup>22</sup> Sunardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) h.157

oleh siswa dengan baik. Secara umum masa usia anak SD berlangsung dari usia enam tahun sampai dengan dua belas tahun. Masa usia sekolah anak relatif lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian sekolah diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar (*lower primary grade*), kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun (kelas 1, 2, dan 3), dan masa kelas tinggi sekolah dasar (*upper primary grade*), yaitu kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 11 atau 12 tahun (kelas 4, 5, dan 6).<sup>23</sup> Sedangkan menurut Bawazir, Anak usia 6-12 tahun mereka mulai berhubungan dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Masa ini merupakan masa penting untuk menumbuhkan kemampuan akademis anak.<sup>24</sup>

Pada tahap *Lower Primary Grade*, anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan obyek, berminat terhadap

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38

<sup>24</sup> Djauharah Bawazir. *Model Sistem Pendidikan Bunyan*, ( Jakarta: PT. Bunyan Andalan Sejati, 2007), h. 149

angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Ia juga akan mulai tertarik untuk mengetahui apakah hal yang selalu berkaitan atau memiliki hubungan dengan hal yang lainnya atau tidak. Anak merasa sangat haus untuk mengetahui segala hal yang dianggap menarik disekelilingnya karena terdorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>25</sup> Ada tiga macam operasi berpikir anak dalam tahap ini yaitu: (1) identifikasi (mengenali sesuatu); negasi

---

<sup>25</sup> Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 24

(mengingkari sesuatu); (3) repokrasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).<sup>26</sup>

Berdasarkan hal tersebut, berarti anak tingkat kelas rendah (*Lower Primary Grade*) akan mulai berpikir, belajar dan bermain sesuai dengan peraturan yang ada. Anak pada tahap ini didorong untuk membuat, melakukan, dan mengerjakan sesuatu hal yang praktis serta mengerjakannya sampai selesai sehingga menghasilkan sesuatu. Pada tingkatan ini anak-anak cenderung sudah memiliki minat untuk bermain secara kelompok. Rata-rata anak lebih menyukai bermain dengan sesama *gender* pada anak usia ini. Anak akan bermain dengan sesuai aturan yang berlaku pada permainan tersebut. Mereka akan menjalankan semuanya tanpa tapi, dan tidak bisa menerima sebuah kecurangan. Mereka sangat tidak suka dengan sikap yang melanggar aturan yang sudah ada atau ditetapkan. Hal ini karena mereka sangat yakin bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk bersikap adil dengan sesama. Mereka sangat memegang prinsip kebenaran dan keadilan yang ada, dan dengan sadar memahami konsekuensi dari masing-masing pelanggaran.

Sedangkan Pada kelas tingkat atas ( *Upper Primary Grade* ) anak telah mampu mengembangkan kognitifnya. Minat terhadap

---

<sup>26</sup> *Ibid* h. 25

kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit. Ia juga amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar, selain itu ia memiliki minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, ia juga membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk membantu menyelesaikan tugasnya. Lalu ia menjadikan nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai sekolahnya dan gemar membentuk teman sebaya untuk bermain bersama. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas tinggi yang berusia antara 9-12 tahun sudah mulai mandiri, ada rasa tanggung jawab, mempunyai penilaian terhadap dunia luar bukan hanya menilai dirinya sendiri namun juga melihat diri orang lain.

Dengan mengenal dan memahami karakter peserta didik maka seorang guru harus meluangkan waktunya bersama peserta didik dan memberikan perhatian yang maksimal pada peserta didik dalam membimbing mereka pada tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas akan memberikan energi positif bagi peserta didiknya dalam mewujudkan harapan para peserta didik. Mengetahui dan memahami karakter peserta didik, memberikan manfaat yang banyak baik bagi peserta didik sendiri maupun bagi guru yang berperan mendampingi mereka. Bagi peserta didik, mereka akan mendapatkan perlakuan yang adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal dan menyelesaikan

masalah anak didik dengan memperhatikan karakternya. Sedangkan bagi guru, manfaat mengenal dan memahami karakter peserta didik adalah guru akan dapat memetakan kondisi peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Guru dapat memberikan fasilitas dan memberi tugas sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan peserta didiknya. Dengan demikian guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka berupa minat, bakat dan kegemarannya dan berusaha menekan potensi negatif yang mungkin muncul dari karakter anak didik yang tidak baik yang dimilikinya.

## **D. HAKIKAT PERUBAHAN KURIKULUM**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum*, yang artinya pelari ; dan *Curere* yang artinya tempat terpacu. Jadi *Curriculum* dapat diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kamus *Webster* tahun 1955 “kurikulum” berarti “a course” yang khusus digunakan dalam bidang pendidikan yakni sejumlah mata pelajaran atau kuliah disekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat.<sup>27</sup> Menurut Hilda taba dalam bukunya “*Curriculum Development, Theory And Practice*” sering mengartikan kurikulum sebagai “ a plan for

---

<sup>27</sup> S. Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: CV.Jemmars, 1995), h.7

*learning*"<sup>28</sup> yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak-anak. Mengutip pendapat Farid Firmansyah bahwa:<sup>29</sup>

"Kurikulum merupakan "peta jalan" yang akan menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, kurikulum mempunyai peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat dari proses pendidikan."

Menurut Syafruddin Nurdin & M. Basyiruddin Usman, kurikulum dalam arti sempit bisa meliputi aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat yang direncanakan sebagai pedoman mengajar atau rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Hilda Taba. *Curriculum Development, Theory And Practice* ,( New York, San Fransisco: Harcourt, Brace & World, INC, 1962), h.76

<sup>29</sup> <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/207/198> ( Diunduh pada tanggal 16 Desember 2015, Pukul: 04.00 wib)

<sup>30</sup> <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/207/198> ( Diunduh pada tanggal 16 Desember 2015, Pukul: 04.00 wib)

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum mempunyai tiga peranan<sup>31</sup>, yaitu:

- a. Peranan konservatif, Peranan ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa.
- b. Peranan kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang.
- c. Peranan kritis dan evaluatif, dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

Ketiga peranan tersebut sangat mempengaruhi berubahnya kurikulum dari waktu ke waktu. Dapat disimpulkan bahwa, Peran konservatif kurikulum berkaitan dengan peran dan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mewarisi nilai-nilai dan budaya masyarakat. Peran kreatif kurikulum karena sekolah sesuai tuntutan perkembangan zaman memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru dan inovatif. Hal tersebut karena masyarakat dinamis yang mengalami perubahan. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat. Peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa

---

<sup>31</sup> <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195705101985031-ENDANG RUSYANI/Pengertian, Fungsi dan Peran.pdf> ( Diunduh pada 18 Agustus 2015, pukul 03.30 )

mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial yang selalu bergerak dan berubah. Peran kritis dan evaluatif dari kurikulum didasarkan bahwa tidak semua nilai dan budaya baru yang sesuai dengan perkembangan jaman harus dimiliki setiap anak didik. Tidak semua budaya dan nilai-nilai lama yang dipertahankan. Dengan demikian kurikulum juga berperan menyeleksi dan mengevaluasi nilai dan budaya yang bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

## **2. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Asas pengembangan kurikulum adalah pedoman yang dijadikan dasar pemikiran untuk membuat perencanaan dalam proses pembelajaran. Asas-asas kurikulum juga diperhatikan untuk memilih bentuk-bentuk kurikulum yang akan diterapkan. Pada dasarnya dalam mengembangkan kurikulum diperlukan pertimbangan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan dari segi tujuan pencapaian sekolah, kebutuhan peserta didik pada saat sekarang dan yang akan datang. Karena banyaknya hal yang harus dipertimbangkan dan diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut terdapat asas-asas yang mendasari setiap kurikulum<sup>32</sup>, yaitu:

---

<sup>32</sup> Mohammad Ansyar. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h.61

a. Landasan Filosofis

Dalam landasan ini, pendidik sebaiknya mampu memahami hakikat hidup yang baik bagi individu maupun masyarakat. Karena filsafat memuat pedoman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa agar ia dapat hidup dengan baik di masyarakat. Landasan filosofi terbagi menjadi dua ; (1) filsafat umum dimana pengembangan individu, dan pengetahuan diri sangat dipentingkan dan lebih diutamakan. Hal ini menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran menguasai konsep dasar mata pelajaran dan menyusunnya dalam unit-unit yang diajarkan dan dapat dipelajari siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa yang bersangkutan. Sehingga dalam filsafat umum ini kurikulum yang dikembangkan diharapkan lebih membangun pengalaman belajar daripada menargetkan materi ajar. Hal ini dapat dikatakan kurikulum yang terpusat pada siswa (*student-centered*). Sedangkan, (2) filsafat pendidikan berpusat pada pengembangan kemampuan intelektual siswa dengan mengutamakan pendidikan yang universal yang pengetahuannya sudah teruji dan mengandung nilai-nilai norma dan luhur. Dengan kata lain, intelektual siswa hanya dapat dicapai melalui mata pelajaran akademik atau sains. Namun seiring dengan berkembangnya aliran progresivisme dan rekonstruktivisme, filsafat pendidikan tidak lagi lebih mengutamakan intelek siswa, namun juga mempertimbangkan bakat, minat, dan potensi siswa.

Namun filsafat pendidikan mana yang dianut suatu sekolah tergantung pada kondisi sekolah, tujuan pendidikan dan bahan materi yang akan disajikan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah.

b. Landasan historis

Landasan historis merupakan pengembangan fondasi kurikulum yang berlangsung dari zaman ke zaman. Pengembangan kurikulum ini berawal dari pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun, perkembangan ekonomi, sosial masyarakat, demokrasi, industri dan perdagangan membuat kurikulum berubah. Aliran ini kemudian menginginkan agar anak dengan bakat dan minat yang berbeda menjadi subjek pendidikan sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, kurikulum didesain untuk menyiapkan anak agar dapat hidup di masyarakat masa depan.

c. Landasan Sosiologis

Landasan ini memberikan dasar kurikulum untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan kemajuan teknologi. Pendidik dan pengembang kurikulum perlu melihat adanya budaya yang kuat melekat pada pola tingkah laku warga serta tata cara kehidupan masyarakat sehingga berpengaruh pada pendidikan. Selain itu, adanya perubahan yang mendasari perubahan kurikulum adalah perubahan masyarakat seperti adanya kesenjangan kehidupan sosial pada masyarakat kota dan desa, perubahan sekolah dari segi fisik yang sudah banyak mengalami perubahan serta adanya perubahan media atau alat bantu pembelajaran, pengembangan pengetahuan dan perubahan masa depan. Sehingga dalam landasan ini, pengembang kurikulum harus mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masyarakat multikultural, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan kehidupan masa depan yang cepat berubah dengan membekali kompetensi pengembangan diri yang memungkinkan mereka meningkatkan kompetensi yang telah mereka dapat di sekolah.

d. Landasan psikologis

Landasan kurikulum ini merupakan dasar pengembangan kurikulum yang bertujuan memfasilitasi pembentukan manusia ideal, yaitu orang yang bebas, bertanggung jawab, bermoral atau berakhlak mulia, percaya diri dan mampu hidup mandiri sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Kurikulum dapat disusun dan disajikan dengan jalan seefektif-efektifnya apabila tahu bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana situasi belajar itu memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar yang sesuai dengan tuntunan landasan ini adalah diskusi, dialog, dan seminar dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar, baik cetak maupun elektronik. Disamping itu, diperlukan konten atau kegiatan pembelajaran yang perlu menimbulkan interaksi sosial dan akademik dalam proses pembelajaran.

### 3. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen – komponen tertentu. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus

saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum secara keseluruhan juga akan terganggu. Komponen-komponen kurikulum<sup>33</sup> yaitu:

- a. **Komponen Tujuan**  
Dalam kurikulum atau pembelajaran, tujuan sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, yang pertama yaitu tuntutan kebutuhan dan kondisi masyarakat, dan yang kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.
- b. **Komponen bahan ajar**  
Tujuan utama dari seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Kegiatan dan lingkungan demikian dirancang dalam suatu rencana mengajar, yang mencakup komponen-komponen, seperti tujuan khusus, sekuens bahan ajar, strategi mengajar, media dan sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar mengajar.
- c. **Komponen strategi mengajar**  
Penyusunan keperluan bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan yang tepat. Sedangkan metode pembelajaran merupakan fungsi yang sangat penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan siswa dan guru.
- d. **Komponen media pembelajaran**  
Media pembelajaran merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Dengan adanya media atau alat bantu pembelajaran diharapkan mampu menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Trianto & Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.71

e. Komponen evaluasi pembelajaran

Komponen utama selanjutnya yaitu adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengaajar secara keseluruhan.

Dengan dibahasnya beberapa pengertian kurikulum dari para ahli, penjabaran asas-asas kurikulum, landasan yang mendasari pengembangannya serta komponen yang ada didalamnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari kurikulum itu sendiri adalah dapat memberikan sebuah hasil dari pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Kurikulum suatu alat mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah atau pandangan hidup bangsa ke arah mana dan bagaimana kehidupan suatu bangsa kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut.

Implementasi desain kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian penting program pendidikan, mulai dari landasan pengembangan kurikulum itu sendiri hingga komponen pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum bukan hanya konten

kurikulumnya saja yang berubah namun juga proses bagaimana kurikulum itu diperkenalkan sehingga guru dapat mengimplemmentasikan perubahan itu dalam pembelajaran dengan strategi yang tepat.

#### **4. Perubahan Kurikulum**

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh bahwa:

“ Kurikulum pendidikan selalu akan berubah sesuai perkembangan zaman. Sebaliknya, kurikulum tak perlu diubah ketika zaman tak menunjukkan perubahan. Kurikulum pasti diubah, karena akademik, industri, dan sosial budaya terus berkembang.”<sup>34</sup>

Alasan lain dilakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuatnya terbebani.<sup>35</sup>

Menurut Soetopo dan Soemanto, suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang

---

<sup>34</sup><http://nasional.kompas.com/read/2014/01/14/1832135/Mendikbud.Kurikulum.Berubah.Sesuai.Perkembangan.Zaman>

<sup>35</sup> Sumber: <http://www.sekolahdasar.net/2012/11/inilah-alasan-dilakukannya-perubahan.html#ixzz3uLZYiVUU>

disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.<sup>36</sup> Dalam definisi ini berarti dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk menuju langkah pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan membuat satu atau lebih komponen yang berbeda antara kurikulum yang akan datang dengan kurikulum yang sebelumnya. Sedangkan menurut Nasution, perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan pula bahwa perubahan kurikulum berarti mengubah suatu tujuan, alat, maupun cara pembelajaran dilakukan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tentunya ke arah yang lebih baik lagi.

Perubahan kurikulum diharapkan dapat menghasilkan *out put* yang siap dengan segala perkembangan kemajuan jaman, sehingga perubahan kurikulum berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, diantaranya *pertama*, pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan hal ini terlihat pada implementasi atau pemberlakuan Undang-undang nomor 22 tahun 1999. *Kedua*, selain faktor politik, tuntutan masyarakat dan dunia kerja menjadi

---

<sup>36</sup> <http://www.slideshare.net/syahrani612/ppt-kurikulum-27040573> ( diunduh pada 15 maret 2016, Pukul 13.30 WIB)

pertimbangan dalam perubahan kurikulum. *Ketiga*, tuntutan dinamika masyarakat di atas menyebabkan dan disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, pada masyarakat yang memiliki jiwa dinamis dan daya saing atau kompetitif tinggi, perubahan cepat dan segera menjadi ukuran keberhasilan dan kemajuan masyarakat. *Kelima*, disisi lain, faktor historis dan sosiologi masyarakat turut serta dalam mendorong perubahan kurikulum. Dan terakhir yang *keenam*, landasan psikologis berkenaan dengan bagaimana belajar dapat terjadi atau pendekatan macam apa yang dipakai untuk membantu proses belajar.<sup>37</sup>

Dari faktor-faktor tersebut dapat dikatakan bahwa, perubahan kurikulum yang terjadi diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu akan berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Perubahan secara terus menerus oleh faktor-faktor di atas, menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk

---

<sup>37</sup> Mohammad Ansyar, *Op.cit*, 2015. h.406

mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Beberapa ciri perubahan menurut Smith dan Lovat adalah sebagai berikut:

(1) perubahan cenderung menantang kepercayaan, persepsi, metode tradisional yang sudah lama mekar dalam diri pendidik sehingga tidak mudah mengubahnya. Selain itu, perubahan mengusik perasaan pendidik seperti kepercayaan diri, kapasitas, kompetensi, dan praktik pendidikan. (2) perubahan melibatkan konflik, karena ada yang baru dan yang lama; penyokong yang lama mempertahankan kurikulum yang ada, dan yang baru mempromosikan perubahan kurikulum. (3) perubahan biasanya menambah anggaran, sebab bagaimanapun perubahan yang efektif mensyaratkan sumber daya tambahan; dan (4) perubahan bukan suatu peristiwa sesaat, tapi serangkaian peristiwa yang berlangsung lama.<sup>38</sup>

Berdasarkan ciri perubahan dari Smith di atas, pentingnya antisipasi atau penanggulangan kepada guru agar dapat meminimalisir perasaan seperti khawatir, takut dan lainnya yang bisa menghambat adopsi inovasi. Perubahan yang berjalan sangat memerlukan sumber daya dan bantuan yang lebih besar baik dari segi perasaan, konflik, dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menjaga kelangsungan suatu perubahan.

Kebanyakan perubahan kurikulum gagal, karena perubahan hanya dilakukan terhadap kurikulum saja, tanpa melakukan perubahan terhadap guru sebagai aktor perubahan kurikulum dalam kelas agar perubahan terlaksana dengan baik. Menurut Smith dan Lovat,

---

<sup>38</sup> Mohammad Ansyar, *Loc.cit*, 2015. h.406

sebagian besar menyatakan bahwa komunikasi, negosiasi, dan kerjasama merupakan faktor penting atas keberhasilan implementasi perubahan.<sup>39</sup> Sedangkan Sorenson mengungkapkan bahwa penolakan terhadap perubahan dapat ditanggulangi atau dikurangi melalui komunikasi, partisipasi, fasilitasi, bimbingan, negosiasi, pengembangan profesionalisme, pemberdayaan, motivasi, sambil menghilangkan penghambat perubahan yang tidak dapat dinegosiasi dengan bijak dan strategi yang tepat.<sup>40</sup> Dari kedua pernyataan di atas yang hampir sama tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya persiapan dalam perubahan kurikulum berupa sosialisasi yang merupakan langkah awal sebelum memasuki perubahan kurikulum yang didalamnya meliputi komunikasi, partisipasi, fasilitasi, bimbingan, negosiasi, pengembangan profesionalisme, pemberdayaan, motivasi.

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.<sup>41</sup> Menurut Kemendikbud, sedikitnya ada tiga persiapan yang sudah masuk agenda Kemendikbud untuk implementasi kurikulum baru salah satunya yaitu pelatihan guru.

---

<sup>39</sup> Mohammad Ansyar, *Op.cit*, 2015. h.439

<sup>40</sup> Mohammad Ansyar, *Loc.cit*, 2015. h.439

<sup>41</sup> E.Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.48

Dengan adanya perubahan kurikulum juga menimbulkan dampak-dampak kepada guru sebagai pelaksana kurikulum disekolah baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Berikut adalah dampak-dampak dari perubahan kurikulum:

**Tabel 2.1 Dampak Positif dan dampak negatif dari perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013**

No	Dampak Negatif	Dampak Positif
1	Ketidaksiapan guru karena terkesan mendadak	Adanya peningkatan kompetensi pada guru
2	Penyiapan pelatihan guru membutuhkan waktu yang lama	Para siswa dapat belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju
3	Afektif dan psikomotorik tidak dibarengi dengan fasilitas yang memadai	Kompetensi lulusan: adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Jumlah jam yang terlalu banyak sehingga terforsirnya waktu siswa disekolah untuk belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar	Adanya penambahan jam pada mata pelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas dalam memberikan proporsi yang seimbang antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran

No	Dampak Negatif	Dampak Positif
5	Guru hanya akan seperti robot karena semua sudah disiapkan pemerintah sehingga dapat menumpulkan kreativitas para guru. Misalnya, ketersediaan silabus dan bahan ajar	
6	Guru seakan terpaksa pada isi buku panduan tersebut karena apa yang akan diajarkan hingga rancangan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah diatur didalamnya	
7	Penggabungan mata pelajaran membuat guru menjadi tidak fokus	
8	Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar	

Banyaknya dampak negatif yang terlihat pada perubahan kurikulum khususnya dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 pada intinya semua mengacu pada keterlibatan guru sebagai pelaksana kurikulum dalam kelas. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Partisipasi guru dalam implementasi perubahan kurikulum sangat besar karena guru adalah pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum. Kepercayaan guru terhadap perubahan harus

tertanam agar dapat menimbulkan keyakinan dan kesediaan untuk melaksanakan hal tersebut. Hal ini pun berpengaruh terhadap persepsi guru sendiri terhadap perubahan yang terjadi.

Faktor penerimaan dan penolakan perubahan menggiring munculnya dampak-dampak tersebut diatas. Alasan penolakan yang dikemukakan Elmore: (1) keharusan guru meningkatkan basis pengetahuan *knowledge base* (konten dan pedagogi) sebagai tambahan kerja intensif; (2) perubahan kurikulum tanpa tambahan waktu dan finansial; (3) materi, dana, perlatan, alat bantu belajar dan metode baru tanpa ditunjang dana dan latihan pelaksanaan kurikulum baru; (4) kecepatan perubahan yang menimbulkan dugaan jika inovasi lain muncul sehingga membuat usaha perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi sia-sia.<sup>42</sup> Sama halnya dengan yang sudah disebutkan diatas bahwa waktu yang sangat cepat dan mendesak, kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang kurang efektif membuat pihak-pihak terkait tidak siap dengan adanya perubahan sehingga muncullah penolakan perubahan. Sedangkan menurut Berman, Jackson dan Fullan faktor penting orang menerima perubahan adalah dengan disertai adanya komunikasi, negosiasi, dan kerja sama sehingga tercapainya keberhasilan implementasi perubahan.

---

<sup>42</sup> Mohammad Ansyar, *Op.cit*, 2015. h.437

## E. PERSIAPAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM BARU

Dalam pelaksanaan kurikulum baru terdapat beberapa persiapan yang harus dipersiapkan dalam menyambut penerapan kurikulum yang baru, dalam hal ini yaitu kurikulum 2013. Langkah awal dilakukannya pelaksanaan kurikulum adalah dengan adanya sosialisasi kurikulum. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.<sup>43</sup> Menurut Kemendikbud terdapat tiga persiapan untuk implementasi kurikulum baru yang sudah masuk kedalam agenda Kemendikbud, yaitu *Pertama*, berkaitan dengan buku pegangan dan buku murid. Pemerintah bertekad untuk menyiapkan buku induk untuk pegangan guru dan murid, dua buku itu berbeda konten satu dengan lainnya.

*Kedua*, pelatihan guru. Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, maka pelatihan kepada guru pun dilakukan bertahap. Jika implementasi dimulai untuk kelas satu, empat di jenjang SD dan kelas tujuh, di SMP, serta kelas sepuluh di SMA/SMK. *Ketiga*, tata kelola. Kementerian sudah pula mnemikirkan terhadap tata kelola di tingkat satuan pendidikan. Karena tata kelola dengan kurikulum 2013 pun akan berubah, misalnya buku raport, karena empat standar dalam kurikulum

---

<sup>43</sup> Mohammad Ansyar, *Loc.cit*, 2015. h.437

2013 mengalami perubahan, maka buku raport pun harus berubah.<sup>44</sup> Pelatihan ini dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan keterangan diatas, Pelatihan guru dilakukan secara bertahap. Tidak langsung semua guru yang terkait dalam implementasi kurikulum baru mengikuti pelatihan hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dari pemerintah. Sekitar 61.074 guru telah menerima pelatihan. Jumlah itu terdiri dari 572 orang instruktur nasional, 4.740 orang guru inti dan 55.762 guru sasaran. Jumlah guru tersebut didapat dari 72 SD, 31 SMP, 90 SMA, dan 55 SMK di DKI Jakarta yang menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013.<sup>45</sup> Disimpulkan bahwa pelatihan dan sosialisasi merupakan langkah awal yang penting dalam melaksanakan perubahan kurikulum , karena pelatihan dan sosialisasi merupakan bekal yang sangat penting agar pihak-pihak yang terkait terutama para guru untuk mendapatkan tentang pengetahuan kurikulum yang baru, dalam hal ini pengetahuan kurikulum 2013. Serta guru dapat mengaplikasikan kurikulum baru ini ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan sosialisasi kurikulum ini merupaka kunci sukses dalam pelaksanaan kurikulum 2013, karena dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini guru

---

<sup>44</sup> Husamah dan Setianingrum. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2013), h.11

<sup>45</sup> <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/07/15/mpzqgr-kemdikbud-targetkan-2015-implementasi-kurikulum-2013-rampung>

diharapkan selain mendapat pengetahuan tetapi guru juga harus dapat mandiri dan aktif dalam mencari sumber pengetahuan yang luas tentang kurikulum 2013 agar lebih matang dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013.

## **F. PERUBAHAN KURIKULUM DARI KURIKULUM 2006 KE KURIKULUM 2013**

### **1. Kurikulum 2006**

#### **a. Hakikat Kurikulum 2006**

Kurikulum 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Kurikulum 2006 merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar disekolah. Hal tersebutlah yang menjadi keistimewaan pada Kurikulum 2006. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pada sistem Kurikulum 2006, sekolah memiliki *“full authority and responsibility”* dalam menetapkan

kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.<sup>46</sup> Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi, dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah. Pengembangan Kurikulum 2006 dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Dalam pengembangannya, Kurikulum 2006 memiliki tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan, salah satunya adalah tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Penyusunan Kurikulum 2006 merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah. Kegiatan tersebut dapat berbentuk rapat kerja dan kelompok sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun ajaran baru.

Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu mengembangkan silabus, sebagai sarana penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama

---

<sup>46</sup> Muhammad Joko Susilo. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.34

oleh para guru kelas/ guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

### **b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2006 (KTSP)**

Menurut Mulyasa, dalam kurikulum KTSP terdapat beberapa landasan pengembangan kurikulum KTSP yang dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b. Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
- e. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no.22, dan 23.

Dengan adanya landasan penyusunan Kurikulum 2006 berupa undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan menteri pendidikan nasional menjadi landasan yang sangat kuat dalam mengelola 3 penyelenggaraan otonomi pendidikan di sekolah.

Hal yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2006 adalah dengan mensosialisasikannya kepada masyarakat

---

<sup>47</sup> E. Mulyasa. *Suatu Panduan Praktis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

sekolah untuk dipahami agar dapat dilaksanakannya secara optimal. Terutama dalam mensosialisasikan pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) didalam pembelajaran disekolah.

Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya Kurikulum 2006 . Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Peningkatan iman dan akwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan opsional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Agama.
- h. Dinamika perkembangan global.
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- k. Kesetaraan gender.
- l. Karakteristik satuan pendidikan.

Berdasarkan acuan operasional diatas Kurikulum 2006 / Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) juga memiliki karakteristk atau ciri utama<sup>49</sup>, yaitu:

- a. Berbasis kompetensi dasar bukan materi pelajaran.
- b. Pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa, bukan penerusan mata pelajaran.
- c. Berpendekatan atau berpusat pembelajaran, bukan pengajaran.
- d. Berpendekatan terpadu atau integratif, bukan diskrit.

---

<sup>48</sup> *Ibid* h.168

<sup>49</sup> *Ibid* h.29

- e. Bersifat diversifikatif, pluralistis, dan multikultural.
- f. Bermuatan empat pilar pendidikan kesenjagatan, yaitu belajar memahami, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama.
- g. Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.

### **c. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Berikut tahap-tahap perencanaan pembelajaran:

#### **a. Pengembangan silabus**

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Pengembangan silabus pada Kurikulum 2006 sepenuhnya menjadi kewenangan guru dalam setiap sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Sehingga akan berbeda antara satu guru

dengan guru lain, baik dalam satu daerah ataupun berbeda daerah. Pengembangan silabus dalam Kurikulum 2006 harus menjawab pertanyaan kompetensi apa yang harus dimiliki peserta didik, bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut dan bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi itu.<sup>50</sup>

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa, RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik peserta didik. Agar RPP yang dibuat guru efektif dan sukses dalam mengimplementasikan Kurikulum 2006, guru harus memperhatikan beberapa prinsip seperti:<sup>51</sup>

- 1) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas dan konkrit.
- 2) Sederhana dan fleksibel dan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) Utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- 5) Ada koordinasi antarkomponen pelaksana program disekolah.

---

<sup>50</sup> *Ibid* h.190

<sup>51</sup> *Ibid* h.219

- c. Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- d. Kompetensi Inti yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.
- e. Kompetensi Dasar yaitu perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi.
- f. Indikator pencapaian kompetensi merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menyusun alat penilaian.
- g. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dengan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

h. Materi ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis materi pembelajaran adalah:

- 1) Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran.
- 2) Konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran.
- 3) Prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur adalah merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) Konteks adalah uraian kalimat yang mendukung makna dengan suatu kejadian
- 6) Definisi yaitu kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas
- 7) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, nilai semangat, nilai minat belajar, nilai bekerja dan sebagainya.

i. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Dalam kurikulum 2006 alokasi waktu atau beban belajar diatur sebagai berikut:

- 1) Kelas I s.d III, 29 s.d 32 jam pembelajaran.
- 2) Kelas IV s.d VI, 34 jam pembelajaran.

Beban belajar yang diterapkan pada kurikulum 2006 lebih sedikit daripada kurikulum 2013.

- j. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dan setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- k. Kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- l. Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian dari proses dan hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- m. Sumber belajar, ditentukan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), majalah ilmiah, kajian pakar bidang studi, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala seperti harian, mingguan, bulanan, situs-situs internet, multimedia (TV, Video, VCD, kaset, audio, dan lain

sebagainya), lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi), dan narasumber (orang/manusia).

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2006**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertugas mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Ada tiga hal yang tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

##### **a. Pre Tes (tes awal)**

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan adanya pre tes yang dianggap berguna dalam memulai dan mengenal pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pre tes dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan atau perbuatan. Pre tes berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, selain itu untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat

---

<sup>52</sup> E. Mulyasa. *Suatu Panduan Praktis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 203

membandingkan hasil pre tes dengan hasil post tes. Dengan dilakukannya pre tes, guru dapat mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan pembahasan dalam proses pembelajaran. Dari hasil pre tes, guru bisa mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi yaitu bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar bisa direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan efektif dengan keterlibatan peserta didik yang aktif baik mental maupun fisiknya. Dalam hal ini tentu menuntut kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif didalam kelas agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dengan menunjukkan gairah dan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar (75%) peserta didik

menunjukkan perubahan perilaku yang positif sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam pembentukan kompetensi perlunya penghayatan yang disertai pengalaman dan nilai-nilai konatif, afektif yang akan diterapkan dalam perilaku sehari-hari sehingga kompetensi yang di dapat peserta didik tidak hanya bersifat afektif psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkannya metode pembelajaran seperti metode inquiry, discovery, problem solving dan lain sebagainya. Dengan berbagai metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.

c. Post test

Dalam Kurikulum 2006, proses pembelajaran umumnya diakhiri dengan adanya post tes. Post tes berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes. Dengan mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan kompetensi yang dapat dikuasai maupun yang belum dikuasai oleh peserta didik, guru perlu mengulangi pembelajaran kembali (*remidial teaching*). Selain itu, post tes berguna untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan

remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi. Post tes dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukkan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

#### **e. Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2006**

Setiap kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan guna mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai. Dalam Kurikulum 2006, penilaian hasil belajar dilakukan dengan adanya penilaian kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas. Teknik penilaian pada kurikulum 2006 melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) . Penilaian kelas yang dimaksud seperti ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam tiap semester yang ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran

ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik. Ulangan umum yang dilaksanakan secara serentak dalam tingkat kecamatan maupun provinsi setiap akhir semester. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Kemudian, ujian akhir yang dilakukan pada akhir program pendidikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Tes kemampuan dasar, dilakukan guna mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes kemampuan dasar ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi dilakukan setiap akhir semester dan setiap akhir tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Misalnya untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar.

*Benchmarking*, merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Misalnya, dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

#### f. Kelebihan, Kekurangan dan Keistimewaan Kurikulum 2006

Kurikulum 2006 yang telah direncanakan dapat diberlakukan secara menyeluruh disemua Indonesia karena memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kelebihan dan kelemahan Kurikulum 2006 antara lain:<sup>53</sup>

**Tabel 2.2 Kelebihan, Kelemahan Dan Keistimewaan Kurikulum 2006**

Kelebihan <sup>54</sup>	Kelemahan <sup>55</sup>	Keistimewaan <sup>56</sup>
Mendorong terwujudnya otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan	Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.	Pemberian otonomi yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dengan tetap memperhatikan Kurikulum Tingkat Satuan

<sup>53</sup> <http://re-searchengines.com>

<sup>54</sup> <http://re-searchengines.com>

<sup>55</sup> <http://re-searchengines.com>

<sup>56</sup> <http://re-searchengines.com>

		Pendidikan, karena masing-masing sekolah dipandang lebih mengetahui tentang kondisi satuan pendidikannya.
Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.	Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksana KTSP.	Adanya kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitik beratkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan siswa.	Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya dilapangan.	
KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat.	Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurang pendapatan guru	

## **2. Kurikulum 2013**

### **a. Hakekat Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan berkarakter. Terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diterapkan pada pendidikan di Indonesia tahun 2004. Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum 2013 memiliki sejumlah perubahan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Karena perubahan ini, maka perlu sejumlah persiapan yang harus dilakukan oleh setiap pengelola satuan pendidikan seperti mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Secara umum, elemen perubahan dalam kurikulum 2013 meliputi: *pertama*, standar kompetensi kelulusan; *kedua*, standar proses; *ketiga*, standar isi; dan *keempat*, standar penilaian. Pergeseran pada standar kompetensi kelulusan adalah dengan meningkatkan dan

menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pergeseran standar isi dengan mengembangkan pembelajaran tematik terpadu pada jenjang sekolah dasar. Perubahan standar penilaian dengan beralihnya penilaian yang tadinya hanya melalui tes, menuju ke penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) serta mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilai.

Dalam penerapan kurikulum 2013 peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, dalam kurikulum 2013 pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum ini, dimana materi pembelajaran yang berbasis fakta atau fenomena yang dapat

dijelaskan dengan logika dan penalaran sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan perubahan dan perkembangan kurikulum untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman era globalisasi. Pada kurikulum 2013 tahap penilaian terhadap pencapaian kompetensi dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai hasil belajar.

### **b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa, dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa landasan pengembangan kurikulum 2013 yang terdapat dalam kerangka dasar kurikulum, yaitu:<sup>57</sup>

- a. Landasan filosofis  
Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu:
  - 1) Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
  - 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai-nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b. Landasan teoritis
  - 1) Relevansi pendidikan
  - 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
  - 3) Pembelajaran kontekstual

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2014), h.164

- 4) Pembelajaran aktif
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

c. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2013-2014 Sektor pendidikan, tentang perubahan Metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah no.32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas Pembangunan Nasional. Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membuat daya saing karakter bangsa.

**c. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, butuh adanya perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Isi dari rencana pembelajaran terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata

pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Berikut tahap-tahap perencanaan pembelajaran:

a. Pengembangan silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa, dalam kurikulum 2013 silabus sudah dipersiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran.<sup>58</sup>

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>59</sup>

Menurut Amri, agar RPP yang dibuat guru efektif dan sukses dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru harus memperhatikan beberapa prinsip seperti:<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Op.cit*, 2014. h.18

<sup>59</sup> Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

<sup>60</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/prinsip-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 5) Adanya keterkaitan dan keterpaduan antara materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian dan sumber belajar.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

c. Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

d. Kompetensi Inti yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran. Namun dalam kurikulum 2013, kompetensi sikap dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

e. Kompetensi Dasar yaitu perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yaitu,

- 1) Ranah pengetahuan (*kognitif*), yang meliputi; Kemampuan menghafal dimana seseorang mengingat atau mengenali kembali

ide, istilah, gejala, rumus, dll. Kemampuan memahami dimana seorang siswa dapat dikatakan memahami apabila apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih perinci tentang sesuatu hal yang telah ia pelajari menggunakan kata-katanya sendiri. Kemampuan menerapkan dimana seorang siswa sanggup untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara maupun metode, prinsip, rumus dan teori dalam situasi yang baru. Kemampuan menganalisis yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan atau memerinci suatu keadaan dan mampu memahami hubungan diantara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Kemampuan menyintesis dimana seseorang dapat menggabungkan informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep, dan merangkai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru, misalnya membuat desain, menemukan suatu solusi dalam masalah, , memproduksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu. Kemampuan mengevaluasi yang dapat diartikan mempertimbangkan nilai yang benar atau yang salah, misalnya dalam beradu argumentasi, mempertahankan pendapat, memilih solusi terbaik, menulis laporan, dan membahas suatu kasus.

- 2) Ranah keterampilan (*Psikomotorik*) yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk ke dalam tingkatan ini. *Pertama*, imitasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. *Kedua*, manipulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, namun hanya berdasarkan petunjuk saja. *Ketiga*, presisi yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. *Keempat*, artikulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. *Kelima*, naturalisasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.
- 3) Ranah sikap (*afektif*) pada ranah ini, kompetensi pengetahuan (*kognitif*) menjadi dasar dan pondasi bagi kompetensi sikap. Karena, tanpa menguasai kompetensi pengetahuannya, maka sulit bagi siswa menguasai dan memiliki kompetensi sikap dengan baik. Kompetensi pada ranah ini ada lima tingkatan. *Pertama*, menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*) yaitu kepekaan seseorang dalam menerima stimulus yang datang dari luar kedalam dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. *Kedua*, merespon (*responding*) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dengan membuat suatu reaksi atau menunjukkan perhatian. *Ketiga*, menilai (*valuing*) dengan memberikan nilai atau penghargaan

terhadap suatu kegiatan atau objek. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan dengan rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri dan objektif dalam memecahkan suatu masalah. *Keempat*, mengatur (*organization*) yaitu kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru secara umum sehingga membawa perbaikan. *Kelima*, berkarakter (*characterization*) yaitu kemampuan memadukan dan menghayati semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya sehingga dijadikan pedoman pedoman dalam bertindak dan berperilaku.<sup>61</sup>

- f. Indikator pencapaian kompetensi merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menyusun alat penilaian.
- g. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Pada kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu sama halnya dengan rumusan indikator namun ada penambahan sebuah kalimat pengantar yang berupa pernyataan yang menegaskan tentang penggunaan pendekatan, strategi, metode atau media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran agar siswa mampu menguasai kompetensi.

---

<sup>61</sup> Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2014 ), h.134

h. Materi ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis materi pembelajaran adalah:

- 1) Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran.
- 2) Konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran.
- 3) Prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur adalah merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) Konteks adalah uraian kalimat yang mendukung makna dengan suatu kejadian
- 6) Definisi yaitu kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas
- 7) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, nilai semangat, nilai minat belajar, nilai bekerja dan sebagainya.

i. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Dalam kurikulum 2013 beban belajar diatur sebagai berikut.<sup>62</sup>

- 1) Beban belajar satu minggu kelas I, 30 jam pembelajaran.
- 2) Beban belajar satu minggu kelas II, 32 jam pembelajaran.
- 3) Beban belajar satu minggu kelas III, 34 jam pembelajaran.
- 4) Beban belajar satu minggu kelas IV, V, dan VI, 36 jam pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan alokasi waktu atau jam pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013.

---

<sup>62</sup> *Ibid* h.60

- j. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dan setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- k. Kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti dijabarkan menjadi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang sifatnya prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.<sup>63</sup>
- l. Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian dari proses dan hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

---

<sup>63</sup> *Ibid* h.77

m. Sumber belajar, ditentukan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), majalah ilmiah, kajian pakar bidang studi, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala seperti harian, mingguan, bulanan, situs-situs internet, multimedia (TV, Video, VCD, kaset, audio, dan lain sebagainya), lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi), dan narasumber (orang/manusia) selain itu menurut Mulyasa, dalam kurikulum 2013 guru juga harus dapat membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga sebagai sumber belajar yang lebih konkrit.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Berdasarkan standar proses pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013, maka guru harus melaksanakan 3 tahapan yaitu:

- a. kegiatan pendahuluan
- b. kegiatan inti
- c. kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan , yang harus dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan di dalam sebuah proses pembelajaran adalah

mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru harus mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran baik materi yang telah siswa pelajari serta materi-materi yang akan mereka pelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan sehingga dengan demikian mereka akan belajar tentang suatu materi, kemudian langsung dilanjutkan dengan menguraikan tentang tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Terakhir, dalam kegiatan pendahuluan guru harus memberikan outline cakupan materi serta penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.

Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Metode yang

digunakan dalam kegiatan inti harus bersesuaian dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan inti mencakup proses-proses berikut: (1) melakukan observasi, Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek; (2) bertanya, Pada saat siswa berada pada kegiatan melakukan pengamatan, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk mempertanyakan mengenai apapun yang telah mereka lihat, mereka simak, atau mereka baca. Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud di sini berkaitan dengan pertanyaan dari hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak baik berupa fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak; (3) mengumpulkan informasi, Dalam hal ini siswa boleh membaca buku yang lebih banyak, mengamati fenomena atau objek dengan lebih teliti, atau bisa juga melaksanakan eksperimen. Berdasarkan kegiatan-kegiatan inilah pada akhirnya akan dikumpulkan banyak informasi; (4) mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh; (5) dan mengkomunikasikan hasilnya, Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau bercerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Pada proses pembelajaran yang terkait dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang diberikan guru, siswa menirukannya, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **e. Penilaian Hasil Pembelajaran<sup>64</sup>**

Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup penilaian autentik yaitu suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Masnur Muchlis, penilaian autentik adalah penilaian yang ditunjukkan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta

---

<sup>64</sup> [https://www.academia.edu/5253890/Sistem\\_Penilaian\\_dalam\\_Kurikulum\\_2013\\_Kajian\\_Dokumen](https://www.academia.edu/5253890/Sistem_Penilaian_dalam_Kurikulum_2013_Kajian_Dokumen)  
( Di unggah pada 28 Desember 2015 pukul 3:11 wib)

<sup>65</sup> [http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan\\_Penilaian\\_Autentik\\_plpg\\_2015.pdf](http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf) (diunduh pada 25 februari 2016 pukul 5.30)

didika.<sup>66</sup> Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penguasaan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dalam kurikulum 2013 siswa dinilai kemampuannya tidak hanya dari hasil ulangan tertulis, namun siswa dinilai kemampuannya dari berbagai cara misalnya dari hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, dan menilai apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional yang sistem penilaiannya berdasarkan test dan portofolio yang saling melengkapi. Selain itu, terdapat pula keistimewaan yang dimiliki oleh kurikulum 2013 yaitu diaplikasikannya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dimana semua mata pelajaran diajarkan melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.

#### **f. Kelebihan, Kekurangan serta Keistimewaan Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan belajar yang ada.<sup>67</sup> Berikut Kelebihan, kekurangan serta keistimewaan dari kurikulum 2013:

---

<sup>66</sup> Andi Prastowo, *Op.cit*, 2014. h.367

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Op.cit*, 2014. h.7

**Tabel 2.3 Kelebihan, Kelemahan Dan Keistimewaan Kurikulum 2013**

Kelebihan <sup>68</sup>	Kekurangan <sup>69</sup>	Keistimewaan <sup>70</sup>
Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kontekstual yang bersifat alamiah karena bermula, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan potensinya masing-masing	Kurikulum 2013 tersebut bertentangan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini karena penekanan pengembangan kurikulum hanya didasarkan pada aspek orientasi pragmatis. Selain itu, kurikulum 2013 sendiri tidak didasarkan pada aspek evaluasi dari pelaksanaan system Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006 sehingga dalam pelaksanaannya bisa membingungkan guru dan pemangku pendidikan	Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kontekstual dimana kemampuan kreativitas diperoleh melalui: Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (mencoba), dan Networking (Membentuk jejaring).
Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain	Guru sebagai elemen penting juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses upaya pengembangan kurikulum 2013. Pemerintah justru	Proses penilaian yang menggunakan teknik penilaian otentik dimana penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban

<sup>68</sup> *Ibid* h. 164.

<sup>69</sup> <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/19/12564532/ini.kelemahan-kelemahan.kurikulum.2013> (dilihat pada tanggal 19 November 2015 Pukul 21:32 wib)

<sup>70</sup> <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Endang%20Mulyani,%20M.Si./KAKUBUT EK%20-%20Elemen%20Perubahan%20Kurikulum.pdf> ( diunduh pada 2 Februari 2016 Pukul 14.00 WIB

)

	melihat seolah-olah guru dan siswa tersebut mempunyai kapasitas yang sama	tunggal, memberi nilai bagi jawaban nyeleneh, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif, dll
Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan	Tidak adanya keseimbangan antara orientasi dari proses pembelajaran dengan hasil dalam kurikulum 2013 itu sendiri.	
	Pemerintah mengintegrasikan subjek mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk level jenjang pendidikan dasar	

Pada dasarnya, perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 dapat dikaji perbedaannya dengan KTSP 2006. Adapun perbedaan esensial kurikulum 2013 dengan KTSP 2006 yang diterapkan pada sekolah dasar adalah sebagai berikut<sup>71</sup>:

---

<sup>71</sup> E. Mulyasa, *Op.cit*, 2014. h.168

**Tabel 2.4 perbedaan esensial kurikulum 2013 dengan KTSP 2006**

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan).
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri.	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
Bahasa Indonesia sejajar dengan mata pelajaran lainnya.	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa).
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda.	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah ( <i>separated curriculum</i> ).	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain ( <i>cross curriculum</i> atau <i>integrated curriculum</i> ).
	Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya.
Tematik untuk kelas III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I – VI

Dari perbedaan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yang telah diuraikan diatas, bahwa guru harus proaktif dalam beradaptasi dengan kurikulum baru dan harus mengambil inisiatif untuk belajar, bukan hanya menunggu dan tergantung pada dukungan pemerintah untuk menyediakan pengembangan profesional.<sup>72</sup> Dengan adanya pergantian kurikulum, memungkinkan guru untuk tetap menjadi seorang pelajar yang tidak boleh berhenti belajar dan tetap *up-to-date* dengan *trend* pendidikan terbaru, dan memungkinkan siswa untuk menghadapi perubahan dan persaingan di masa depan.

## **G. PENELITIAN RELEVAN**

Dalam hal ini mengambil jurnal sebagai acuan penelitian:<sup>73</sup>

### **PROBLEMATIKA KURIKULUM 2013 DAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH oleh Syarwan Ahmad.**

Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, setiap kali perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut pro dan kontra. Kurikulum 2013

---

<sup>72</sup> Dikutip dari [http://www.kompasiana.com/yanyulius/kecemasan-guru-pada-kurikulum-2013-perlukah\\_552a9e866ea834a268552d2a](http://www.kompasiana.com/yanyulius/kecemasan-guru-pada-kurikulum-2013-perlukah_552a9e866ea834a268552d2a) ( dibaca pada tanggal 28 desember 2015 pukul 1:57 wib)

<sup>73</sup> [Jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2158/2111](http://Jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2158/2111) tentang "Jurnal Perubahan Kurikulum"

menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemas kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain. Tulisan dalam jurnal ini mencoba memberikan salah satu solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam penerapan Kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013. Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.

#### **H. KERANGKA BERPIKIR**

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang direncanakan sebagai pedoman mengajar atau rencana mengenai isi dan bahan pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sifat kurikulum yang dinamis membuat penyusunan kurikulum disesuaikan dengan tantangan dunia pendidikan yang semakin berkembang, hal tersebut mendasari terjadinya perubahan kurikulum. Dalam perubahan kurikulum ini perlu adanya antisipasi dan

harus dipelajari oleh berbagai pihak karena kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran yang menentukan proses dan hasil belajar.

Keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada komponen-komponen yang terkait khususnya guru. Guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas dan peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tugas utama seorang guru dalam hal ini adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Perubahan kurikulum diharapkan dapat membawa suasana baru bagi para guru dan diharapkan agar guru lebih berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Guru sekolah dasar memiliki berbagai pendapat perihal perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 seperti halnya pendapat guru mengenai persiapan kurikulum baru, pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2006 pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2013 , dan pendapat guru terhadap dampak dari perubahan kurikulum. Guru Sekolah Dasar dapat memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai hal tersebut karena masing-masing individu memiliki pengalaman serta latar belakang yang berbeda.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pendapat guru terhadap persiapan kurikulum 2013.
- 2) Pendapat guru terhadap konsep dasar kurikulum 2006.
- 3) Pendapat guru terhadap konsep dasar kurikulum 2013.
- 4) Pendapat guru terhadap dampak perubahan.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan yang sebelumnya telah menerapkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, yaitu pada, SD yang tertera sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tempat Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Kelurahan	Status
1	<ul style="list-style-type: none"><li>• SDN Petukangan Utara 01 Pagi</li><li>• SDIT Ar-Rahman</li></ul>	Petukangan Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Negeri</li><li>• Swasta</li></ul>
2	<ul style="list-style-type: none"><li>• SDN Petukangan Selatan 01</li><li>• SD Islam Annajah Petukangan</li></ul>	Petukangan Selatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Negeri</li><li>• Swasta</li></ul>

No.	Nama Sekolah	Kelurahan	Status
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDN Ulujami 07 Pagi</li> <li>• SDI Darunnajah Ulujami</li> </ul>	Ulujami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negeri</li> <li>• Swasta</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDN Bintaro 01</li> <li>• SDS Strada Bakti Utama</li> </ul>	Bintaro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negeri</li> <li>• Swasta</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDN Pesanggrahan 10 Pagi</li> <li>• SDS Kartika X-2</li> </ul>	Pesanggrahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negeri</li> <li>• Swasta</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas didapat 10 sekolah dengan klasifikasi 5 sekolah dasar negeri, dan 5 sekolah dasar swasta di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-juli 2016.

### **C. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data menggunakan angket/kuesioner yang digunakan untuk menganalisa bagaimana persepsi guru SD terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 yang meliputi dampak dampak dari perubahan kurikulum tersebut. Penelitian survei ini bersifat deskriptif. Menurut Danang, metode survei adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-

instrumen tertentu yang diperoleh dengan meminta tanggapan dari responden.<sup>74</sup>

#### **D. Teknik pengambilan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah bagaimana pendapat guru sekolah dasar . Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta karena secara keseluruhan telah melaksanakan kurikulum 2013.

##### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain peneliti.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini sampelnya adalah guru sekolah dasar kelas 1,2,4 dan 5 yang telah melaksanakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dengan jumlah 78 orang.

---

<sup>74</sup> Danang Sunyoti. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, ( Yogyakarta: PT. CAPS, 2013), h.63

<sup>75</sup> S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 98

Dalam penelitian ini, sampel yang ada di 10 sekolah yang berjumlah 78 orang, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian**

NO	Nama Sekolah Negeri	Sampel
1	SDN Petukangan Utara 01 Pagi	8
2	SDN Petukangan Selatan 01	8
3	SDN Ulujami 07 Pagi	8
4	SDN Bintaro 01	8
5	SDN Pesanggrahan 10 Pagi	8
6	SDIT Ar-Rahman	6
7	SD Islam Annajah Petukangan	12
8	SDI Darunnajah Ulujami	8
9	SDS Strada Bakti Utama	8
10	SDS Kartika X-2	4
Jumlah		78

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang diambil dari 10 sekolah yang sudah peneliti tentukan sebagai responden yaitu mewakili kelas 1, 2, 4 dan 5 dimana hanya tingkatan kelas tersebut yang telah melaksanakan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 . Jumlah responden disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar dari tiap sekolah, sehingga didapat jumlah 78 responden.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini jenis angket/kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban ( *option* ) yang tinggal dipilih oleh responden, responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.<sup>77</sup> Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat guru sekolah dasar yang sudah melaksanakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

---

<sup>76</sup> *Ibid* h. 128

<sup>77</sup> Nana Syaodih S. *Metode Penelitian Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.219

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi konseptual**

Survei pendapat guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan terhadap perubahan kurikulum adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui pendapat guru tentang persiapan kurikulum 2013, pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2006, pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2013, dan pendapat guru tentang dampak dari perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan.

### **2. Definisi operasional**

Survei pendapat guru sekolah dasar tentang Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 adalah skor yang diperoleh dari guru sekolah dasar yang mengajar dikelas 1, 2, 4 dan 5 berdasarkan pengalaman, peristiwa, atau gambaran-gambaran mengenai kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang diperoleh menggunakan panca indera untuk menyampaikan dan menyimpulkan pesan dan informasi.

Untuk memperoleh hasil dari konsep-konsep penelitian tentang survei pendapat guru sekolah dasar mengenai perubahan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, para guru yang bersangkutan memberikan pendapat tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang mengarah kepada dampak perubahan kurikulum tersebut.

3. Kisi-kisi

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Srvei Pendapat Guru SD tentang Perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013**

	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
Survei Pendapat Guru Sekolah Dasar Terhadap Perubahan Kurikulum 2006 Menjadi Kurikulum 2013	1. Pendapat Guru Terhadap Persiapan Kurikulum 2013	Sosialisasi	1, 2, 3, 4
		Pelatihan	5, 6, 7
	2. Pendapat Guru Terhadap Konsep Dasar Kurikulum 2006	Pengertian Kurikulum 2006	8, 9
		Tujuan Kurikulum 2006	10, 11
		Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	3. Pendapat Guru Terhadap Konsep Dasar Kurikulum 2013	Pengertian Kurikulum 2013	19, 20
		Tujuan Kurikulum 2013	21, 22, 23
		Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	24, 25, 26, 27, 28, 29
	4. Pendapat Guru Terhadap Dampak Perubahan Kurikulum	Penerimaan Perubahan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
		Penolakan Perubahan	37, 38, 39, 40

Instrumen yang digunakan berupa angket dalam pengambilan data. Jumlah keseluruhan dalam pernyataan penelitian ada 40 item. Instrumen yang digunakan berupa angket dalam pengambilan data. Angket menggunakan skala *Guttman* dengan pilhan jawaban “Ya” yang bernilai 1 dan jawaban “Tidak” yang bernilai 0. Pada setiap pernyataan diangket tersebut disertai alasan dari setiap jawaban yang dipilih sebagai penjabaran untuk memperkuat hasil dari jawaban itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Peneliti melakukan validitas konstruk kepada Ibu Suprayekti, M.Pd pada hari kamis, 02 – Mei – 2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data tersebut perlu diolah atau dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang dianalisis ini adalah data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian, dan responden penelitian ini merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini.

Analisis data dimulai dengan memeriksa jawaban responden yang ada di kuesioner dengan rumus:<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus: P = presentasi

f = jumlah jawaban yang diperoleh

N = jumlah responden

Dari perhitungan sederhana tersebut, akan diperoleh hasil dalam bentuk prosentase. Setelah diperoleh prosentase dari tiap-tiap butir peilaian, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari seluruh prosentase butir penilaian yaitu dengan menjumlahkan seluruh prosentase dari tiap-tiap penilaian lalu dibagi dengan jumlah butir penilaian tersebut. Dari perhitungan tersebut akan dihasilkan prosentase rata-rata dari seluruh butir penilaian yang merupakan prosentase hasil survei pendapat guru yang bersangkutan. Untuk menafsirkan prosentase tersebut data digunakan dengan kriteria:

1 % - 25 % : Sebagian kecil

26 % - 49 % : Hampir setengahnya

50 % : Setengahnya

51 % - 75 % : Lebih dari setengahnya

76 % - 99 % : Hampir seluruhnya

100 % : Seluruhnya<sup>79</sup>

Setelah diperoleh hasil presentase dari setiap indikator, maka presentase tersebut dimasukkan ke dalam kategori. Pada penelitian ini

---

<sup>79</sup> Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 11

dibagi menjadi 2 kategori yaitu positif dan negatif sebagai acuan atau patokan dalam menganalisis data agar proses klasifikasi data lebih fokus dengan taksiran rentang pengukuran hasil persentase untuk dilihat skala pendapatnya. Jika skala pendapat  $\leq 50\%$  maka memiliki pendapat yang negatif dan jika  $> 50\%$  memiliki pendapat yang positif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan dari hasil pengolahan data penelitian yang akan dibagi kedalam beberapa bagian yaitu, deskripsi data, hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

#### **A. Deskripsi data**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebar ke beberapa sekolah wilayah Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru sekolah dasar mengenai perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Responden atau sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Setelah dilakukan pengambilan data penelitian yang dikumpulkan dari penyebaran angket kepada 78 responden di wilayah Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, selanjutnya dilakukan tabulasi terhadap jawaban yang ada dalam kuesioner. Adapun jumlah kuesioner yang terkumpul adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Responden yang menjawab kuesioner**

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN PETUKANGAN UTARA 01 PAGI	8
2	SDIT AR-RAHMAN	6
3	SDN PETUKANGAN SELATAN 01	8
4	SD ISLAM ANNAJAH PETUKANGAN	12
5	SDN ULUJAMI 07 PAGI	8
6	SDI DARUNNAJAH ULUJAMI	8
7	SDN BINTARO 01	8
8	SDS STRADA BHAKTI UTAMI	8
9	SDN PESANGGRAHAN 10 PAGI	8
10	SDS KARTIKA X2	4
Jumlah		78

## **B. Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 78 orang responden yang dikelompokkan dalam tiga indikator pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum yaitu, mengenai persiapan kurikulum baru, konsep kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, dan dampak perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 didapat hasil jawaban responden sebagai berikut:

### 1. Indikator persiapan kurikulum

Pada indikator ini dibagi menjadi dua sub indikator yaitu sosialisasi kurikulum 2013 dan pelatihan kurikulum 2013. Dari semua sub indikator akan dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil persentase Persepsi tentang persiapan kurikulum 2013**

Sub Indikator	No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Sosialisasi kurikulum 2013	1	Semua guru kelas 1, 2, 4 dan 5 mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.	(71) 91,02%	(7) 8,98
	2	Menurut saya, sosialisasi kurikulum 2013 masih kurang efektif bagi guru yang bersangkutan.	(69) 88,46%	(9) 11,54%
	3	Saya mengerti tujuan diadakannya sosialisasi kurikulum 2013.	(71) 91,02%	(7) 8,98%
	4	Setelah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 saya mengerti tentang konsep pelaksanaan kurikulum 2013.	(58) 74,36%	(20) 25,64%
Pelatihan kurikulum 2013	5	Saya mengikuti pelatihan sebagai langkah awal sebelum menerapkan kurikulum 2013.	(73) 93,59%	(5) 6,41%
	6	Semua guru kelas 1, 2, 4 dan 5 mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam menghadapi kurikulum 2013.	(75) 96,15%	(3) 3,85%
	7	Menurut saya, sebaiknya diadakan pelatihan praktik mengajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk guru yang bersangkutan.	(72) 92,30%	(6) 7,70%

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan telah mengikuti sosialisasi kurikulum dengan 2013 dengan persentase sebesar 91,02% artinya hampir seluruhnya menjawab ya dan sebagian kecil menjawab belum mengikuti sosialisasi dengan persentase 8,98%. Namun hampir seluruhnya yang berpendapat bahwa sosialisasi kurikulum 2013 kurang efektif bagi guru yang bersangkutan dilihat dari hasil persentase sebesar 88,46% menjawab ya dan 11,54% sebagian kecil guru menjawab tidak. Setelah mengikuti sosialisasi hampir seluruh guru sekolah dasar telah mengerti tujuan dari adanya sosialisasi kurikulum 2013 dengan presentase sebesar 91,02% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 8,98%. Dengan adanya sosialisasi lebih dari setengah guru sekolah dasar telah mengerti tentang konsep pelaksanaan kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 74,36% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 25,64% artinya dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar cukup mengerti tentang pelaksanaan kurikulum 2013 setelah mengikuti sosiliasi.

Untuk sub indikator mengenai pelatihan kurikulum 2013 sebagai langkah awal sebelum menerapkan kurikulum hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengikuti pelatihan dengan jawaban ya sebanyak 93,59% dan sebagian kecil

menjawab tidak dengan persentase sebesar 6,41% sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam menghadapi kurikulum 2013 dengan jawaban ya sebanyak 96,15% dan hanya sebagian kecil menjawab tidak sebesar 3,85% artinya ada beberapa guru yang belum mendapat pelatihan kurikulum 2013. Selain itu, perlu diadakan juga pelatihan mengajar dalam melaksanakan kurikulum 2013 agar guru lebih paham bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 sehingga nantinya akan menghasilkan hasil yang maksimal untuk butir pernyataan ini hampir seluruhnya menjawab ya sebanyak 92,30% dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 7,70%.

Dari hasil persentase tabel 4.2 dengan menghitung setiap butir soal dijadikan rata-rata, sehingga rata-rata dari tiap butir soal dengan skor 1 ditambah ke butir soal lainnya yang berskor 1 sesuai sub indikator dan dibagi dengan jumlah butir soal yang ada.

**Tabel 4.3 Butir Sub Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013**

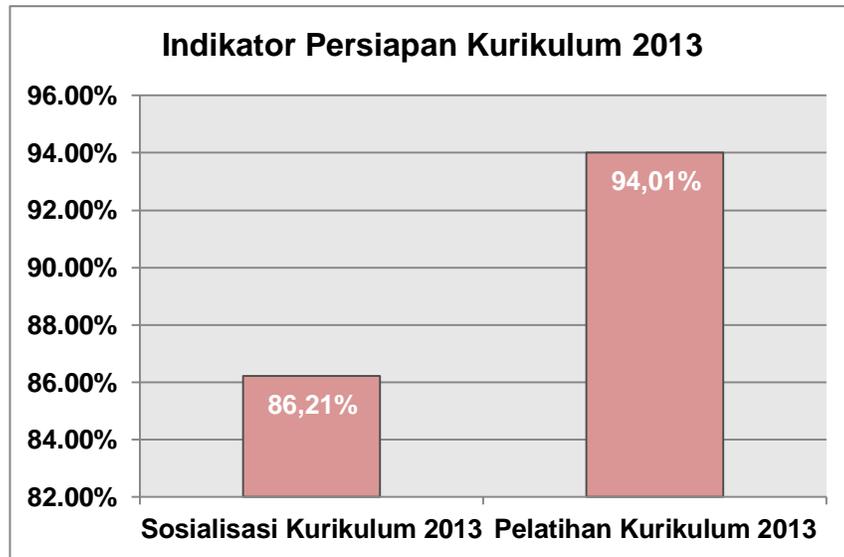
Butir	Skor
1	91,02
2	88,46
3	91,02
4	74,36
Jumlah	344,86
Skor rata-rata	<b><math>X = 344,86 / 4 = 86,21</math></b>

**Tabel 4.4 Butir Sub Indikator Pelatihan Kurikulum 2013**

Butir	Skor
5	93,59
6	96,15
7	92,30
Jumlah	282,04
Skor rata-rata	<b><math>X = 282,04 / 3 = 94,01</math></b>

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 bila disajikan dalam bentuk diagram batang mengenai pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta

Selatan pada indikator persiapan kurikulum 2013 yang dihitung berdasarkan rata-rata dari sub indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Diagram pendapat guru tentang persiapan kurikulum 2013**

Dari hasil persentase pada sub indikator sosialisasi kurikulum 2013 sebesar 86,21% hal ini terbukti bahwa sosialisasi yang dilakukan sejalan dengan apa yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sosialisasi kurikulum 2013 ini. Semua guru yang bersangkutan yakni guru kelas 1,2, 4 dan 5 mengikuti sosialisasi yang telah dianjurkan. Sebagian besar guru paham tujuan diadakannya sosialisasi ini agar memahami kurikulum baru sehingga mampu memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Sedangkan dari hasil

penelitian pada sub indikator pelatihan kurikulum 2013 sebesar 94,01% menunjukkan bahwa semua guru kelas 1,2,4 dan 5 mengikuti pelatihan secara bertahap dan terjadwal. Namun, pada kenyataannya dengan mengikuti pelatihan, guru masih banyak yang belum paham tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dikarenakan waktu yang singkat dan tidak adanya pelatihan praktik mengajar agar guru lebih mengerti dan jelas.

## 2. Indikator konsep dasar kurikulum 2006

Pada indikator ini akan dibagi menjadi tiga sub indikator yaitu: pengertian kurikulum 2006, tujuan kurikulum 2006, dan perencanaan kurikulum 2006. Dari semua sub indikator akan dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 hasil persentase pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2006 dan kurikulum 2013**

Sub indikator	No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Pengertian Kurikulum 2006	8	Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kompetensi satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah/daerah, dan sosial budaya masyarakat setempat.	(73) 93,59%	(5) 6,41%

Sub indikator	No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
	9	Kurikulum 2006 merupakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa.	(71) 91,02%	(7) 8,98%
Tujuan Kurikulum 2006	10	Menurut saya, kurikulum 2006 mampu menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif.	(56) 71,80%	(22) 28,20%
	11	Menurut saya masih banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktifitas siswa pada pelaksanaan kurikulum 2006.	(27) 34,61%	(51) 65,39%
Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006	12	Saya merasa kesulitan dalam membuat silabus pada kurikulum 2006.	(32) 42,02%	(46) 58,98%
	13	Dalam kurikulum 2006 guru membuat RPP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.	(65) 83,33%	(13) 16,67%
	14	Menurut saya metode pembelajaran kurikulum 2006 lebih mudah, karena lebih banyak menggunakan metode ceramah.	(38) 48,71%	(40) 51,29%
	15	Pembelajaran kurikulum 2006 berpusat pada peserta didik.	(22) 28,20%	(56) 71,80%
	16	Menurut saya, dalam kurikulum 2006 media/sumber belajar yang digunakan harus menggunakan media yang bervariasi.	(57) 73,08%	(21) 26,92%
	17	Pada kurikulum 2006, saya melakukan penilaian siswa meliputi aspek kognitif dan afektif.	(47) 60,26%	(31) 39,74%
	18	Penilaian pada kurikulum 2006 lebih mudah karena hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja.	(42) 53,85%	(36) 46,15%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan mengenai sub indikator pengertian kurikulum 2006. Pada sub indikator ini dapat dikatakan bahwa hampir seluruh guru sekolah dasar di kecamatan pesanggrahan Jakarta Selatan menjawab bahwa kurikulum 2006 dikembangkan sesuai dengan potensi dan karakteristik sekolah/daerah dan sosial budaya masyarakat setempat dengan presentase sebesar 93,59% dan sebagian kecil menjawab tidak dengan presentase 6,41%. Kurikulum 2006 juga merupakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa, hampir seluruhnya menjawab ya dengan presentase 91,02% dan sebagian kecil menjawab tidak dengan presentase 8,98%.

Untuk sub indikator mengenai tujuan dari kurikulum 2006 dapat dikatakan bahwa pendapat menurut guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan kurikulum 2006 mampu menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif dengan presentase 71,80% artinya lebih dari setengahnya menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan presentase 28,20%. Hampir setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan merasa masih banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktivitas siswa pada pelaksanaan kurikulum 2006 dengan presentase 34,61% menjawab ya dan lebih dari setengahnya menjawab tidak dengan

persentase 65,39% artinya kegiatan pembelajaran tidak menghambat aktivitas siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2006.

Untuk sub indikator mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2006 lebih dari setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat bahwa terdapat kesulitan dalam membuat silabus berdasarkan kurikulum 2006 namun sebagian lainnya merasa kesulitan dalam membuat silabus kurikulum 2006 dengan persentase 58,98% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebanyak 41,02%. Selain itu, hampir seluruhnya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga membuat RPP yang sesuai dengan kondisi sekolah dengan persentase 83,33% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 16,67%. Hampir setengah dari guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat bahwa metode pembelajaran dalam kurikulum 2006 lebih mudah karena banyak menggunakan metode ceramah dengan persentase 48,71% menjawab ya dan lebih dari setengah menjawab tidak dengan persentase sebanyak 51,29%. Artinya, dalam pembelajaran kurikulum 2006 metode yang digunakan tidak hanya ceramah. Selain itu, hampir setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat kurikulum 2006 yang berpusat pada peserta didik dengan persentase

28,20% menjawab ya dan lebih dari setengahnya menjawab tidak dengan persentase 71,80%. Artinya, dalam kurikulum 2006 pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik (*student center*) melainkan berpusat pada guru (*teacher center*). Guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga mempunyai pendapat mengenai media/sumber belajar yang digunakan bervariasi dengan persentase 73,08% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebanyak 26,92%. Selain itu, lebih dari setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mempunyai pendapat mengenai penilaian dalam kurikulum 2006 bahwa guru melakukan penilaian siswa yang meliputi aspek kognitif dan afektif dengan persentase 60,26% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 39,74%. Kemudian lebih dari setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga mempunyai pendapat bahwa penilain pada kurikulum 2006 lebih mudah karena hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil dengan persentase 53,85% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 46,15%.

Dari hasil persentase tabel 4.5 dengan menghitung setiap butir soal dijadikan rata-rata, sehingga rata-rata dari tiap butir soal dengan

skor 1 ditambah ke butir soal lainnya yang berskor 1 sesuai sub indikator dan dibagi dengan jumlah butir soal yang ada.

**Tabel 4.6 Butir Sub Indikator Pengertian Kurikulum 2006**

Butir	Skor
8	93,59
9	91,02
Jumlah	184,61
Skor rata-rata	$X = 184,61 / 2 = 92,30$

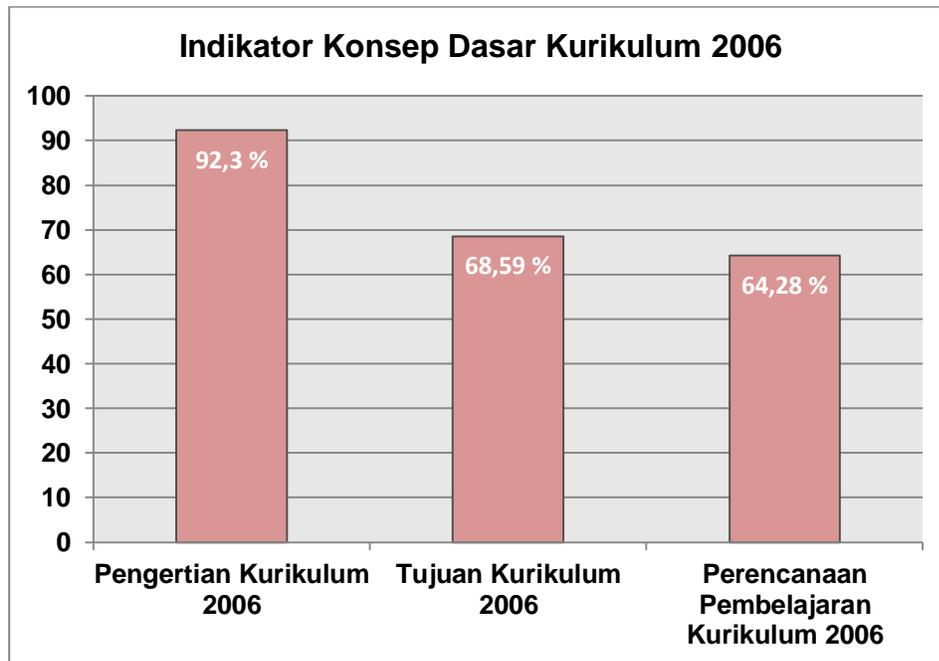
**Tabel 4.7 Butir Sub Indikator Tujuan Kurikulum 2006**

Butir	Skor
10	71,80
11	65,39
Jumlah	344,86
Skor rata-rata	$X = 137,19 / 2 = 68,59$

**Tabel 4.8 Butir Sub Indikator Perencanaan Pembelajaran  
Kurikulum 2006**

Butir	Skor
12	42,02
13	83,33
14	48,71
15	28,20
16	73,08
17	60,26
18	53,85
Jumlah	389,45
Skor rata-rata	<b><math>X = 389,45 / 7 = 64,28</math></b>

Berdasarkan tabel 4.6 , 4.7 , dan 4.8 bila disajikan dalam bentuk diagram batang mengenai pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator konsep dasar kurikulum 2006 yang dihitung berdasarkan rata-rata dari sub indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Diagram konsep dasar kurikulum 2006**

Dari hasil penelitian sub indikator pengertian kurikulum 2006 dengan persentase sebesar 92,3%, sub indikator tujuan kurikulum 2006 sebesar 68,59%. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kurikulum 2006 dikembangkan sesuai dengan kompetensi satuan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dimana dalam hal ini hampir semua guru menjawab “Ya” yang berarti guru sudah paham dengan yang dimaksud kurikulum 2006. Sedangkan pada sub indikator perencanaan pembelajaran kurikulum 2006 hasil persentase sebesar 64,28% yang meliputi silabus, RPP, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran dapat

dikatakan sejalan dengan teori yang ada bahwa RPP kurikulum 2006 dibuat oleh sekolah yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan sekolah itu sendiri. Begitupula dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2006 berpusat pada guru sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang penilaian pada kurikulum 2006 hanya meliputi aspek kognitif dan afektif.

### 3. Indikator konsep dasar kurikulum 2013

Pada indikator ini dibagi menjadi tiga sub indikator yaitu pengertian kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, dan perencanaan kurikulum 2013. Dari semua sub indikator akan dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil persentase Pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2013**

	No.	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Pengertian Kurikulum 2013	19	Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi.	(69) 88,46%	(9) 11,54%
	20	Menurut saya, kurikulum 2013 adalah konsep yang membingungkan.	(47) 60,26%	(31) 39,74%

	No.	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Tujuan Kurikulum 2013	21	Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.	(69) 88,46%	(9) 11,54%
	22	Menurut saya, tujuan pembentukan kurikulum 2013 belum sesuai dengan keadaan sebenarnya.	(54) 69,23%	(24) 30,77%
	23	Sebagai seorang guru, saya wajib turut serta dalam menyukseskan kurikulum 2013	(75) 96,15%	(3) 3,85%
Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	24	Silabus kurikulum 2013 telah disediakan pemerintah untuk para guru.	(56) 71,80%	(22) 28,20%
	25	RPP yang dibuat oleh guru pada kurikulum 2013 diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik.	(75) 96,15%	(3) 3,85%
	26	Saya kesulitan dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013.	(11) 14,10%	(67) 85,90%
	27	Sumber/media pembelajaran yang saya gunakan sama seperti yang dituliskan dalam silabus.	(43) 55,13%	(35) 44,87%
	28	Dalam perencanaan pembelajaran, saya merumuskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di setiap tema.	(71) 91,02%	(7) 8,98%
	29	Dalam kurikulum 2013 saya mengembangkan sendiri instrumen penilaian hasil belajar.	(48) 61,54%	(30) 38,46%

Pada sub indikator pengertian kurikulum 2013 dapat dikatakan bahwa hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menjawab kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi dengan persentase sebesar 88,46% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebanyak 11,54%. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi peserta didik dengan persentase 60,26% artinya lebih dari setengahnya menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 39,74%. Selain itu, lebih dari setengah guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan berpendapat bahwa kurikulum 2013 adalah konsep yang membingungkan dengan persentase 69,23% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 30,77%. Artinya menurut guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tidak begitu merasa kebingungan mengenai konsep kurikulum 2013.

Untuk sub indikator mengenai tujuan kurikulum 2013, dalam hal ini hampir seluruhnya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 96,15% menjawab ya dan hanya sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 3,85%. Akan tetapi, lebih dari setengah guru sekolah dasar

di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat mengenai tujuan pembentukan kurikulum 2013 belum sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan persentase 71,80% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase 28,20%.

Untuk sub indikator perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat disimpulkan pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan bahwa pemerintah sudah menyediakan silabus kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 71,80% atau dengan kata lain lebih dari setengahnya menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebanyak 29,20%. Artinya, silabus dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan belum semuanya disediakan pemerintah. Selain itu, hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mempunyai pendapat bahwa RPP yang dibuat oleh guru mampu mendorong aktif para peserta didik dengan persentase sebesar 96,15% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 3,85%. Penggunaan sumber atau media pembelajaran juga sudah ditetapkan dalam silabus dalam silabus menghasilkan persentase sebesar 55,13% atau dengan kata lain lebih dari setengahnya menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebesar 44,87% sehingga hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pun

tidak merasa kesulitan dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 85,90% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebesar 14,10%. Selain itu pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 lebih dari setengah guru mengembangkan sendiri instrumen penilaian hasil belajar siswa sebesar 61,54% menjawab ya dan kurang dari setengah menjawab tidak dengan persentase sebesar 38,46%. Hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta selatan merumuskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di setiap tema dengan persentase 91,02% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebesar 8,98%.

Dari hasil persentase tabel 4.9 dengan menghitung setiap butir soal dijadikan rata-rata, sehingga rata-rata dari tiap butir soal dengan skor 1 ditambah ke butir soal lainnya yang berskor 1 sesuai sub indikator dan dibagi dengan jumlah butir soal yang ada.

**Tabel 4.10 Butir Sub Indikator Pengertian Kurikulum 2013**

Butir	Skor
19	88,46
20	60,26
Jumlah	148,72
Skor rata-rata	$X = 148,72 / 2 = 74,36$

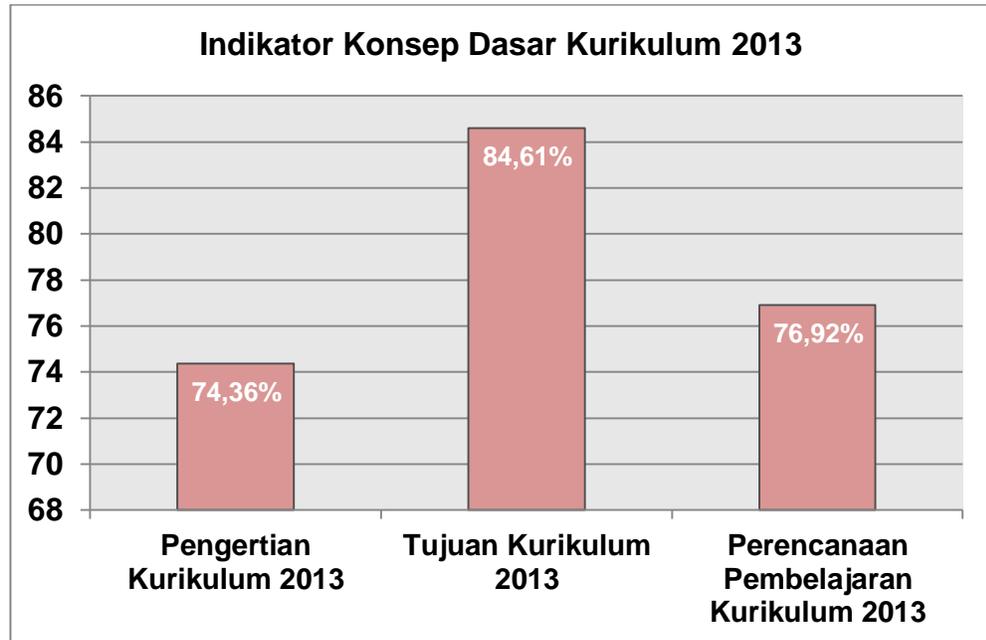
**Tabel 4.11 Butir Sub Indikator Tujuan Kurikulum 2013**

Butir	Skor
21	88,46
22	69,23
23	96,15
Jumlah	344,86
Skor rata-rata	$X = 253,84 / 3 = 84,61$

**Tabel 4.12 Butir Sub Indikator Perencanaan Pembelajaran  
Kurikulum 2013**

Butir	Skor
24	71,80
25	96,15
26	85,90
27	55,13
28	91,02
29	61,54
Jumlah	461,54
Skor rata-rata	<b><math>X = 461,54 / 6 = 76,92</math></b>

Berdasarkan tabel 4.10, 4.11, dan 4.12 bila disajikan dalam bentuk diagram batang mengenai pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta selatan pada indikator konsep dasar kurikulum 2013 yang dihitung berdasarkan rata-rata dari sub indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Diagram pendapat guru tentang konsep dasar kurikulum 2013**

Dari hasil persentase pada sub indikator pengertian kurikulum 2013 dengan hasil sebesar 74,36%, sub indikator tujuan kurikulum 2013 sebesar 84,61% dan sub indikator perencanaan pembelajaran hasil persentase sebesar 76,92% . Dari pernyataan mengenai pengertian kurikulum 2013 dan tujuan kurikulum 2013 hasil yang didapat sesuai dengan teori yang ada bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik sehingga RPP yang dibuat oleh guru mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dan penggunaan media atau sumber belajar yang bervariasi. Dengan

penggunaan media atau sumber belajar yang bervariasi guru lebih mudah dalam merumuskan penilaian yang berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 4. Indikator dampak dari perubahan kurikulum

Pada indikator ini akan dibagi menjadi dua sub indikator yaitu: penolakan perubahan dan penerimaan perubahan. Dari semua sub indikator akan dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan yang akan disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13 hasil persentase pendapat tentang dampak perubahan kurikulum**

Sub Indikator	No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Penerimaan Perubahan	30	Adanya pelatihan membuat saya tidak merasa bingung dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru, kurikulum 2013.	(40) 51,2%	(38) 48,7%
	31	Buku pedoman guru yang tersedia dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pendekatan saintifik dan penilaian autentik.	(72) 92,3%	(6) 7,70%
	32	Saya selalu menerapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan) di setiap pembelajaran.	(75) 96,1%	(3) 3,85%

Sub Indikator	No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
	33	Buku pegangan siswa yang mengacu pada kurikulum 2013 kurang mengarahkan siswa untuk memahami kompetensi yang harus dicapai.	(53) 67,9%	(25) 32,0%
	34	Saya selalu terbuka dalam mengembangkan diri atau mengupdate segala model pembelajaran terbaru.	(76) 97,4%	(2) 2,56%
	35	Sumber/ media pembelajaran yang digunakan sudah tertulis di silabus, sehingga guru tidak perlu bingung dalam pelaksanaan pembelajaran.	(69) 88,4%	(9) 11,5%
	36	Saya lebih objektif dalam menilai kemampuan siswa.	(77) 98,7%	(1) 1,28%
Penolakan Perubahan	37	Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pembuatan RPP tematik integratif pada kurikulum 2013 banyak mengalami kesulitan dan kendala.	(63) 80,7%	(15) 19,2%
	38	Pembelajaran tematik membuat saya menjadi kreatif karena menuntut saya agar mampu menerapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.	(77) 98,7%	(1) 1,28%
	39	Kurangnya sosialisasi pada sistem penilaian membuat saya kesulitan.	(74) 94,8%	(4) 5,12%
	40	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat terbatas dan belum maksimal.	(73) 93,5%	(5) 6,41%

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan tidak membuat guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menjadi bingung dan merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dilihat dari hasil persentase sebesar 51,28% atau dengan kata lain lebih dari setengahnya menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebesar 48,72%, artinya walaupun diadakan pelatihan kurikulum 2013, masih banyak guru yang bingung dan kesulitan. Hampir seluruh guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mempunyai persepsi mengenai buku pedoman guru yang tersedia dari pemerintah dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran baik dari pendekatan saintifik maupun penilaian autentik dengan persentase 92,30% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebesar 7,70%. Penerapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan) dilakukan guru di setiap pembelajaran dengan persentase sebesar 96,15% atau dengan kata lain hampir seluruhnya menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebesar 3,85%. Selain itu, lebih dari setengah guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mempunyai pendapat mengenai Pembelajaran tematik integratif yang membuat guru menjadi kreatif karena dituntut

agar mampu menerapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan persentase sebesar 67,95% menjawab ya dan hampir setengahnya menjawab tidak dengan persentase sebesar 32,05%. Sehingga guru selalu terbuka dalam mengembangkan diri atau meng*update* segala model pembelajaran terbaru dilihat dari hasil persentase sebesar 97,44% atau dengan kata lain hampir seluruhnya menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase 2,56% . Begitu pula dalam penggunaan media/sumber belajar, hampir seluruh guru tidak merasa bingung dalam pelaksanaan pembelajaran karena sumber/media pembelajaran yang digunakan sudah tertulis di silabus diperoleh hal ini dilihat dari hasil persentase sebesar 88,46% menjawab ya dan sebagian kecil menjawab tidak dengan persentase sebesar 11,54%. Dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 guru juga lebih objektif dalam menilai kemampuan siswa berdasarkan hasil persentase sebesar 98,72% menjawab ya dan 1,28% menjawab tidak. Akan tetapi, berbeda dari kurikulum sebelumnya, pembuatan RPP tematik integratif pada kurikulum 2013 banyak mengalami kesulitan dan kendala dengan persentase sebesar 80,77% menjawab ya dan 19,23% menjawab tidak. Guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga mempunyai pendapat mengenai buku pegangan siswa yang mengacu pada kurikulum 2013 kurang mengarahkan siswa untuk memahami kompetensi yang harus dicapai

dengan hasil persentase sebesar 67,95% menjawab ya dan 32,05% menjawab tidak. Kurangnya sosialisasi pada sistem penilaian membuat guru kesulitan dengan persentase sebesar 94,88% menjawab ya dan 5,12% menjawab tidak. Guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mempunyai pendapat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat terbatas dan belum maksimal dilihat dari hasil persentase sebesar 93,59% menjawab ya dan 6,41% menjawab tidak.

Dari hasil persentase tabel 4.13 dengan menghitung setiap butir soal dijadikan rata-rata, sehingga rata-rata dari tiap butir soal dengan skor 1 ditambah ke butir soal lainnya yang berskor 1 sesuai sub indikator dan dibagi dengan jumlah butir soal yang ada.

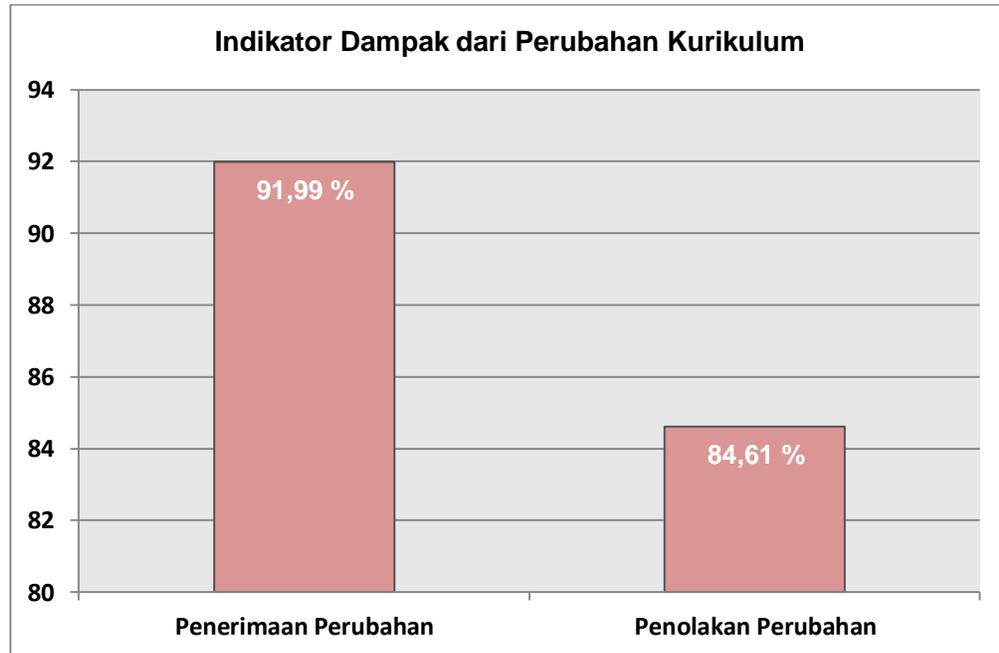
**Tabel 4.14 Butir Sub Indikator Penerimaan Perubahan**

Butir	Skor
30	51,2
31	92,3
32	96,1
33	67,9
34	97,4
35	88,4
36	98,7
Jumlah	592,32
Skor rata-rata	$X = 592,32 / 7 = 91,99$

**Tabel 4.15 Butir Sub Indikator Penolakan Perubahan**

Butir	Skor
37	80,7
38	98,7
39	94,8
40	93,5
Jumlah	367,7
Skor rata-rata	<b><math>X = 367,7 / 4 = 84,61</math></b>

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15 bila disajikan dalam bentuk diagram batang mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum di wilayah Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator pengaruh/dampak yang timbul dari perubahan kurikulum yang dihitung berdasarkan rata-rata dari sub indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.4 diagram pendapat guru tentang pengaruh/dampak yang timbul dari perubahan kurikulum**

Dari hasil persentase pada sub indikator penerimaan perubahan sebesar 91,99% dalam pernyataan mengenai yang diteorikan oleh pemerintah bahwa diadakannya pelatihan tersebut agar guru terbantu dan tidak bingung dengan pelaksanaan kurikulum 2013, hal ini bertolak belakang dengan hasil jawaban yang didapat. Masih banyak guru yang merasa bingung dengan penerapan kurikulum dalam praktek pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu pelatihan. Tersedianya buku pegangan siswa dan pedoman guru mendapat respon positif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam pemdekatan saintifik atau tematik dan penilaian

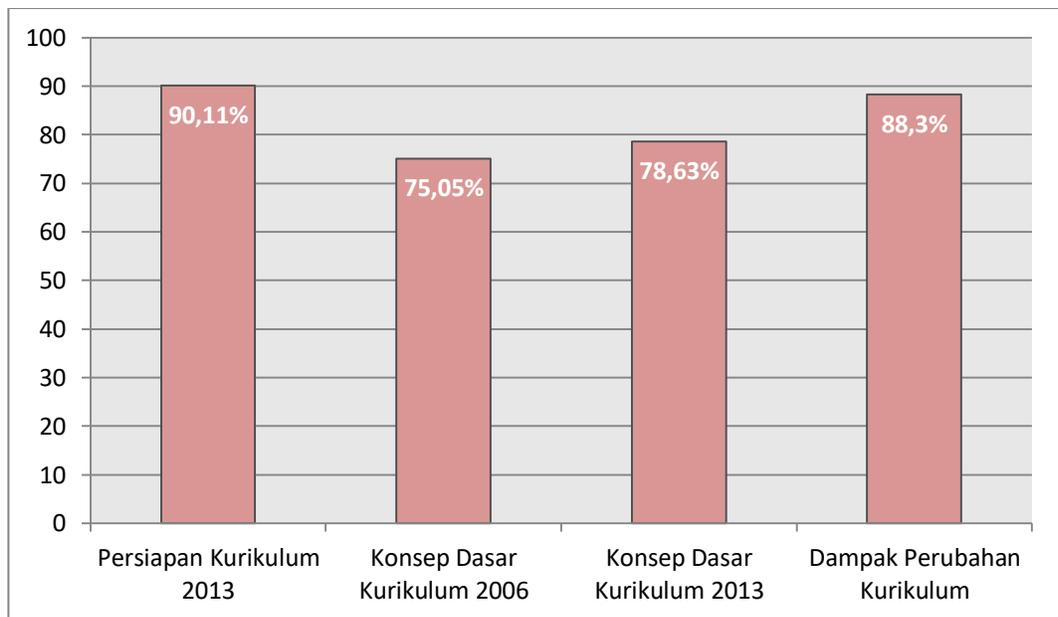
otentik. Mengenai pernyataan guru yang telah mengikuti pelatihan juga selalu mengembangkan diri dengan mengupdate segala model pembelajaran terbaru hal ini sejalan dengan kesesuaian pemerintah yang menyediakan pengembangan profesional. Sedangkan pada sub indikator penolakan perubahan hasil persentase sebesar 84,61% semua mengacu pada kurangnya sosialisasi pada sistem penilaian yang menggunakan perangkat lunak khusus dan sarana prasarana yang belum terpenuhi seperti buku pegangan siswa dan buku pedoman guru serta perangkat komputer sebagai pelengkap dalam pembelajaran.

**Tabel 4.16 hasil persentase dari tiap indikator pendapat guru**

No	Indikator	Sub indikator	Persentase
1.	Persiapan Kurikulum 2013	1. Sosialisasi kurikulum 2013	86,21 %
		2. Pelatihan kurikulum 2013	94,01 %
		Rata-Rata	90,11 %
2.	Konsep dasar Kurikulum 2006	3. Pengertian kurikulum 2006	92,3 %
		4. Tujuan kurikulum 2006	68,59 %
		5. Pelaksanaan kurikulum 2006	64,28 %
		Rata-Rata	75,05 %
3.	Konsep dasar Kurikulum 2013	6. Pengertian kurikulum 2013	74,36 %
		7. Tujuan kurikulum 2013	84,61 %
		8. Pelaksanaan kurikulum 2013	76,92 %
		Rata-rata	78,63 %

No	Indikator	Sub indikator	Persentase
4.	Pengaruh/ Dampak perubahan Kurikulum	9. Penerimaan perubahan	91,99%
		10. Penolakan perubahan	84,61%
		Rata-rata	88,3 %

Berdasarkan hasil uraian diatas apabila disajikan menggunakan diagram batang mengenai survei pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang akan dibagi menjadi setiap indikator yang diambil dari rata-rata tiap sub indikator adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.5 diagram survei pendapat guru terhadap perubahan kurikulum di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 apabila dilihat skala pendapat berdasarkan perhitungan rentang pengukuran, maka orientasi persepsi dikategorikan menjadi dua kategori yakni : positif jika rentang persentase yang diperoleh mencapai  $> 50\%$  dan berorientasi negatif apabila diperoleh  $< 50\%$ . Dalam hasil perhitungan untuk survei pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum diperoleh rata-rata sebesar 83,02% artinya dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memiliki pendapat positif terhadap perubahan kurikulum.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan mengenai analisis hasil penelitian survei pendapat guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum yang akan dibahas pada setiap indikator dan sub indikator. Adapun hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Indikator Persiapan Kurikulum**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada indikator mengenai pendapat guru sekolah dasar terhadap persiapan kurikulum diperoleh hasil persentase sebesar 90,11 % dan termasuk dalam kategori positif hal tersebut menunjukkan bahwa guru sekolah dasar telah mendapatkan

sosialisasi dan pelatihan yang baik tentang kurikulum 2013 dan menyambut baik adanya perubahan kurikulum baru ini. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan mengenai analisis data hasil penelitian yang akan dibahas per sub indikator.

a) Sosialisasi Kurikulum 2013

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar mengenai sosialisasi kurikulum 2013 diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 86,21 % yang termasuk dalam kategori yang positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 walaupun ada beberapa guru yang merasa belum mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum 2013 tetapi beberapa guru sudah mengikuti sosialisasi mungkin dalam hal kurangnya komunikasi antara pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan sosialisasi kurikulum 2013. Akan tetapi, meskipun guru sekolah dasar telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 tetapi setelah mengikuti sosialisasi masih belum mengerti bagaimana mengenai konsep dari kurikulum 2013 itu sendiri sehingga dalam hal ini mungkin perlu diadakan sosialisasi kembali khususnya untuk guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan agar guru dapat lebih paham mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.

## b) Pelatihan Kurikulum 2013

Pada sub indikator tentang pendapat guru mengenai pelatihan kurikulum 2013 diperoleh hasil perhitungan persentase besar 94,01% yang termasuk kedalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang cukup baik terhadap pelatihan kurikulum 2013 walaupun tidak semua guru merasa mendapatkan kesempatan dalam pelatihan kurikulum 2013 oleh karena itu para guru merasa bahwa sebaiknya diadakan pelatihan mengajar juga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 karena pelatihan merupakan proses awal sebelum masuk dan mengaplikasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta hasil yang maksimal karena guru pun merasa bahwa pelatihan itu merupakan bekal penting sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Indikator Konsep Dasar Kurikulum 2006

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada indikator mengenai pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tentang konsep dasar kurikulum 2006 diperoleh hasil persentase sebesar 75,05% dan termasuk dalam kategori yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah mengetahui tentang konsep dasar kurikulum 2006 dengan baik. Untuk

lebih jelasnya akan di jelaskan mengenai analisis data hasil penelitian yang akan dibahas per sub indikator.

a) Pengertian Kurikulum 2006

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengenai pengertian kurikulum 2006 diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 92,3% yang termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif terhadap pengertian kurikulum 2006 karena sebagian besar guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah mengetahui konsep dari pengertian kurikulum 2006 itu sendiri dan tidak merasa kebingungan mengenai konsep kurikulum 2006 sehingga menimbulkan pendapat yang sangat baik terhadap kurikulum 2006.

b) Tujuan Kurikulum 2006

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengenai tujuan kurikulum 2006 diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 68,59% yang termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif terhadap tujuan kurikulum 2006 karena sebagian besar guru sekolah

dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah memahami tujuan dari kurikulum 2006 yaitu meningkatkan kompetensi siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga menimbulkan pendapat yang sangat baik terhadap kurikulum 2006.

#### c) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2006 diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 64,28% yang termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif terhadap pelaksanaan kurikulum 2006 karena sebagian besar guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah mengetahui konsep dari pelaksanaan kurikulum 2006 sehingga menimbulkan pendapat yang sangat baik terhadap kurikulum 2006.

#### 3. Indikator Konsep Dasar Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada indikator mengenai pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tentang konsep dasar kurikulum 2013 diperoleh hasil persentase sebesar 78,63% dan termasuk dalam kategori yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan

telah mengetahui tentang konsep dasar kurikulum 2013 dengan baik. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan mengenai analisis data hasil penelitian yang akan dibahas per sub indikator.

a) Pengertian Kurikulum 2013

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan mengenai pengertian kurikulum 2013 diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 78,63% yang termasuk dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif terhadap pengertian kurikulum 2013 karena sebagian besar guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah mengetahui konsep dari pengertian kurikulum 2013 itu sendiri dan tidak merasa kebingungan mengenai konsep kurikulum 2013 sehingga menimbulkan pendapat yang sangat baik terhadap kurikulum 2013.

b) Tujuan Kurikulum 2013

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 74,36% yang termasuk ke dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif tentang tujuan kurikulum

2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memahami tujuan dari kurikulum 2013 karena sebagai dasar sebelum pengaplikasian ke dalam proses pembelajaran para guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran, yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui pendidikan berkarakter.

c) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan diperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 76,92% yang termasuk ke dalam kategori positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan pendapat yang positif tentang tujuan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan belum sepenuhnya mengetahui tentang ketersediaan silabus dari pemerintah sedangkan seharusnya guru tidak lagi membuat silabus. Guru juga cukup mengetahui bagaimana membuat indikator yang akan dicapai pada RPP kurikulum 2013 sehingga RPP yang dibuat guru dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik. Menurut guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan metode pembelajaran yang digunakan tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam memilih metode yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran karena guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk sumber/media pembelajaran guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat menggunakan sumber belajar dengan baik, karena sebagian besar guru menggunakan sumber/media pembelajaran yang sudah tertera dalam silabus. Guru pun sudah banyak yang mengerti mengenai aspek penilaian pada kurikulum 2013, guru bisa menilai siswa lebih objektif, hanya saja guru masih membingungkan sistem penilaian pada penulisan rapor siswa.

#### 4. Indikator Dampak Perubahan Kurikulum

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada indikator mengenai pendapat guru sekolah dasar di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tentang dampak perubahan kurikulum diperoleh hasil persentase sebesar 88,3% dan termasuk kedalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar telah mengetahui dampak apa yang ditimbulkan dari adanya perubahan kurikulum yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan mengenai analisis data hasil penelitian yang akan dibahas per sub indikator.

a) Penerimaan perubahan

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan terhadap penerimaan perubahan diperoleh hasil persentase sebesar 91,99%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menerima adanya perubahan kurikulum 2013 hal ini ditunjukkan dengan guru yang tidak merasa bingung dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena sudah mengikuti pelatihan sehingga mendapat gambaran dari konsep kurikulum itu sendiri. Dengan pendekatan saintifik yang berupa mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan membuat guru menjadi kreatif dan mengupdate segala model pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dirinya.

b) Penolakan Perubahan

Pada sub indikator tentang pendapat guru sekolah dasar di kecamatan pesanggrahan jakarta selatan terhadap penolakan perubahan diperoleh hasil persentase sebesar 84,61%. Penolakan perubahan kurikulum 2013 mengacu pada sarana dan prasarana yang masih belum memadai dalam pelaksanaan kurikulum sehingga menghambat keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum 2013.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini, namun demikian dalam penelitian ini ada suatu keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menemui sebagian responden yaitu guru kelas 1,2,4, dan 5 karena kesibukan mengajar, sehingga pengambilan kuesioner menjadi terhambat dari jadwal yang ditentukan.
2. Kuesioner ini belum menggali secara penuh pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013, penelitian ini hanya meneliti atau menggali secara umum saja tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
3. Hasil penelitian ini tidak dikelompokkan antara hasil angket dari sekolah negeri dengan hasil angket sekolah swasta.
4. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian dirasa masih kurang.
5. Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur yang telah ditetapkan untuk hasil yang optimal. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa data yang diperoleh dari responden bersifat subyektif dan kebenarannya tidak dapat dikontrol.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator persiapan kurikulum 2013 memberikan pendapat yang positif yaitu 90,11% hal ini berarti guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan telah siap dan menyambut dengan sangat baik adanya kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase untuk sosialisasi kurikulum 2013 sebesar 86,21% artinya bahwa guru mendapat gambaran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dari adanya sosialisasi tersebut dan untuk pelatihan kurikulum 2013 persentasenya sebesar 94,01% yang artinya hampir semua guru mengikuti pelatihan yang diadakan.
2. Pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator konsep dasar kurikulum 2006 dengan baik dengan hasil persentase sebesar 75,05% artinya guru memberikan pendapat yang positif dari kurikulum yang ada sebelumnya. Hal ini

dapat dilihat dari hasil perhitungan pengertian kurikulum 2006 sebesar 92,3% artinya guru telah memahami pengertian kurikulum 2006, untuk tujuan dari kurikulum 2006 didapat hasil persentase sebesar 68,59% dan telah memahami perencanaan pembelajaran kurikulum 2006 dengan persentase sebesar 64,28%.

3. Pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator konsep dasar kurikulum 2013 dengan baik dengan hasil persentase sebesar 78,63% artinya guru memberikan pendapat yang positif dan guru telah mengetahui dan berusaha mempelajari bagaimana konsep dari kurikulum itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pengertian kurikulum 2013 sebesar 74,36% artinya guru telah memahami pengertian kurikulum 2013, untuk tujuan dari kurikulum 2013 didapat hasil persentase sebesar 84,61% dan telah memahami perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 76,92% dalam hal ini guru mengetahui bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan silabus pada kurikulum ini beralih kepada pemerintah dan merumuskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di setiap tema pembelajaran.
4. Pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada indikator dampak perubahan kurikulum dengan hasil persentase sebesar 88,3% hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan

untuk penerimaan perubahan kurikulum sebesar 91,99% artinya guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tidak merasa bingung dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena sudah memiliki gambaran dari pelatihan yang diadakan pemerintah, guru tidak kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan karena banyak metode yang bisa diterapkan, selain itu pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan untuk penolakan perubahan sebesar 84,61% dimana lebih mengacu kepada sarana prasarana yang tersedia kurang memadai seperti misalnya ketersediaan komputer atau laptop untuk menunjang proses pembelajaran, buku pedoman siswa yang kurang memadai, serta pembekalan guru-guru yang belum mencukupi.

Dari hasil kesimpulan diatas, sejauh ini survei pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan terhadap perubahan kurikulum dinilai mempunyai dampak positif yang lebih besar, ditinjau dari segi persiapan dan konsep dasar kurikulum.

## **B. Implikasi**

Dengan adanya penelitian ini dapat dilihat bahwa pendapat guru sekolah dasar di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan terhadap

perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 membawa dampak yang positif baik kepada guru ataupun siswa. Guru menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dari kurikulum itu sendiri. Perubahan positif terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan) serta adanya peningkatan kreativitas guru dengan melakukan pengembangan diri atau mengupdate segala model pembelajaran terbaru. Hanya beberapa masalah muncul sehingga menghambat proses kelancaran terlaksananya kurikulum 2013, seperti terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan kurangnya pelatihan kurikulum 2013 untuk para guru yang bersangkutan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar adanya kerjasama yang lebih antara guru, masyarakat, komite sekolah dan pihak-pihak yang terkait agar tercapainya keberhasilan kurikulum 2013.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian dan implikasi yang telah disajikan maka terdapat beberapa saran yang diajukan, diantaranya :

1. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkala
2. Sosialisasi terus dilakukan agar guru lebih dalam memahami pelaksanaan kurikulum 2013 dan sehingga dapat mencapai keberhasilan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. Diadakan upaya untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru baik dari segi pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam mengikuti kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal.
4. Menambah sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan kurikulum.
5. Dilakukan pengontrolan pelaksanaan dari perubahan kurikulum 2013 agar mampu menciptakan guru-guru yang profesional dan kompeten dibidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- A, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansyar, Mohammad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Bawazir, Djauharah. 2007. *Model Sistem Pendidikan Bunyan*. Jakarta: PT. Bunyan Andalan Sejati
- Husamah, dan Setianingrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Prestasi Pusaka Raya
- Irawan. 2000. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lain. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Labib, Muhammad. 2007. Modul III Hubungan Opini Publik, Persepsi, Sikap dan Perilaku. Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Moehadjir, N. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Morissan. 2015. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Prenada
- Mulyasa, E. 2008. *Suatu Panduan Praktis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: CV.Jemmars
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

- Prastowo, Andi. 2014. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S, Djoenaesih. 1984. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty
- S, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunarto. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo, Muhammad Joko. 2012. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development, Theory And Practice*. New York, San Fransisco: Harcourt, Brace & World
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta:Grafindo Persada
- Tutik, Titik Triwulan dan Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

- U.E, Onong. 1998. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT. Andi Offset
- Wasito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia
- Wirawan, Sarlito. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

### **Sumber Website**

<http://kbbi.co.id/arti-kata/persepsi>

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/19/12564532/ini.kelemahan-kelemahan.kurikulum.2013>

<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/207/198>

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195705101985031-ENDANG\\_RUSYANI/Pengertian,\\_Fungsi\\_dan\\_Peran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/Pengertian,_Fungsi_dan_Peran.pdf)

<http://nasional.kompas.com/read/2014/01/14/1832135/Mendikbud.Kurikulum.Berubah.Sesuai.Perkembangan.Zaman>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Endang%20Mulyani,%20M.Si./KAKUBUTEK%20-%20Elemen%20Perubahan%20Kurikulum.pdf>

[http://www.kompasiana.com/yanyulius/kecemasan-guru-pada-kurikulum-2013-perlukah\\_552a9e866ea834a268552d2a](http://www.kompasiana.com/yanyulius/kecemasan-guru-pada-kurikulum-2013-perlukah_552a9e866ea834a268552d2a)

<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/prinsip-penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/07/15/mpzggqr-kemdikbud-targetkan-2015-implementasi-kurikulum-2013-rampung>

<http://www.sekolahdasar.net/2012/11/inilah-alasan-dilakukannya-perubahan.html#ixzz3uLZYiVUU>

<http://www.slideshare.net/syahriani612/ppt-kurikulum-27040573>

[http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan\\_Penilaian\\_Autentik\\_plpg\\_2015.pdf](http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf)

[https://www.academia.edu/5253890/Sistem\\_Penilaian\\_dalam\\_Kurikulum\\_2013\\_Kajian\\_Dokumen](https://www.academia.edu/5253890/Sistem_Penilaian_dalam_Kurikulum_2013_Kajian_Dokumen)

# LAMPIRAN

### Lampiran 3

#### Hasil perhitungan persentase tiap indikator dan sub indikator

Rumus persentase untuk tiap butir:  $P = \frac{f}{N} \times 100$

Keterangan :

f = jumlah skor yang dijawab oleh responden

N = banyaknya individu

P = angka persentase

#### 1. Indikator Persiapan Kurikulum 2013

$$\text{a) Sub indikator 1} = \frac{\text{jumlah persentase pada indikator persiapan kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{91,02 + 88,46 + 91,02 + 74,36}{4}$$
$$= 86,21 \%$$

$$\text{b) Sub indikator 2} = \frac{\text{jumlah persentase pada indikator persiapan kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{93,59 + 96,15 + 92,30}{3}$$
$$= 94,01 \%$$

#### 2. Indikator Konsep dasar kurikulum 2006

$$\text{a) Sub indikator 1} =$$

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2006}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{93,59 + 91,02}{2}$$
$$= 92,3 \%$$

b) Sub indikator 2 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2006}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{71,80 + 65,39}{2}$$

$$= 68,59 \%$$

c) Sub indikator 3 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2006}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{42,02 + 83,33 + 48,71 + 28,20 + 73,08 + 60,26 + 53,85}{7}$$

$$= 64,28 \%$$

3. Indikator Konsep dasar kurikulum 2013

a) Sub indikator 1 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{88,46 + 60,26}{2}$$

$$= 74,36 \%$$

b) Sub indikator 2 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{88,46 + 69,23 + 96,15}{3}$$

$$= 84,61 \%$$

c) Sub indikator 3 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator konsep dasar kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{71,80 + 96,15 + 85,90 + 55,13 + 91,02 + 61,54}{6}$$

$$= 76,92 \%$$

4. Indikator dampak perubahan kurikulum

a) Sub indikator 1 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator dampak perubahan kurikulum}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{51,52+92,3+96,1+67,9+97,4+88,4+98,7}{7}$$

$$= 91,99 \%$$

b) Sub indikator 2 =

$$\frac{\text{jumlah persentase pada indikator dampak perubahan kurikulum}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{80,7+98,7+94,8+93,5}{4}$$

$$= 84,61\%$$

5. Indikator Persiapan Kurikulum 2013

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah persentase pada sub indikator persiapan kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{86,21+94,01}{2}$$

$$= 90,11 \%$$

6. Indikator konsep dasar kurikulum 2006

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah persentase pada sub indikator konsep dasar kurikulum 2006}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{92,3+68,59+64,28}{3}$$

$$= 75,05 \%$$

7. Indikator konsep dasar kurikulum 2013

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah persentase pada sub indikator konsep dasar kurikulum 2013}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{74,36+84,61+76,92}{3}$$

$$= 78,63 \%$$

8. Indikator dampak perubahan

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah persentase pada sub indikator dampak perubahan kurikulum}}{\text{banyaknya persentase}}$$

$$= \frac{91,99+84,61}{2}$$

$$= 88,3 \%$$



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riesty Aprilia Buddiyantine, dilahirkan di Bekasi 15 April 1992. Anak bungsu dari dua bersaudara pasangan Drs.Rahmat, M.Pd dan Martini. Mengawali pendidikannya di Taman Kanak-kanak R.A Kartini pada tahun 1997, kemudian melanjutkan di SD Negeri Pejuang V Bekasi Barat pada tahun 1998-2004, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bekasi dan menamatkannya pada tahun 2007 di SMP Negeri 15 Tangerang sebagai siswa pindahan, selanjutnya bersekolah di SMA Negeri 4 Tangerang dan lulus pada tahun 2010. Sejak 2011 terdaftar sebagai mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Semasa kuliah memiliki pengalaman menjadi peserta magang di Pusdiklat Kementerian Keuangan Umum Jakarta Selatan. Tahun 2014 dan sampai saat ini masih tergabung dalam komunitas pecinta alam GO Belantara Bekasi.